

# Profesi Keguruan

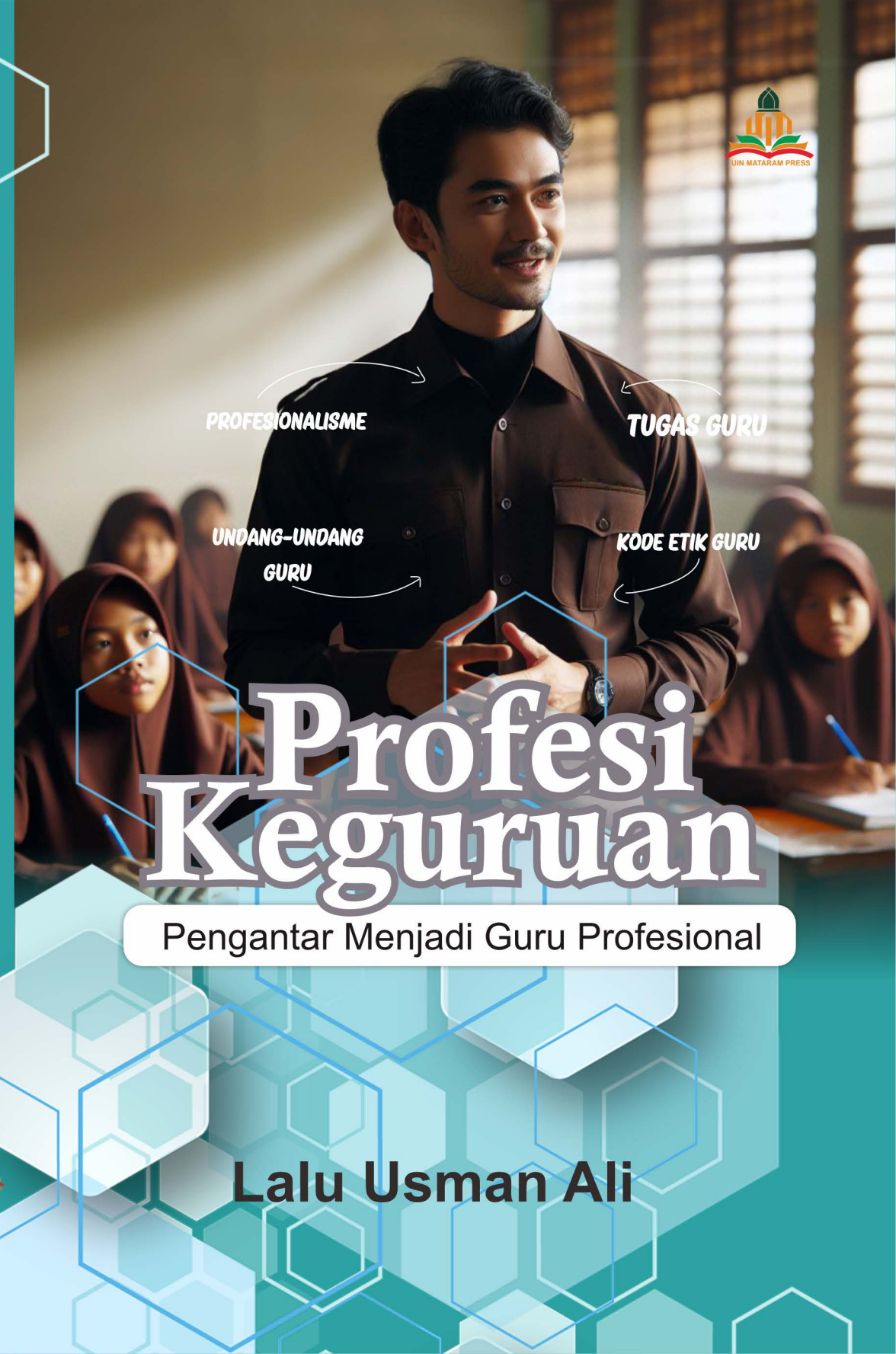
Pengantar Menjadi Guru Profesional

Buku yang berjudul “**Profesi Keguruan: Pengantar Menjadi Guru Profesional**”, merupakan hasil observasi dan pengalaman selama menjadi pendidik dan pengampu mata kuliah ini. Buku ini akan mengantar mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam perkuliahan ini seperti: menjadi warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangga dan cinta tanah air, serta memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik; mampu mengimplementasikan berbagai teori pendidikan dan keterampilan mengajar sesuai etika profesi di sekolah atau madrasah; dan menguasai teori pedagogi, teori psikologi perkembangan, untuk dapat berperan sebagai calon pendidik di satuan pendidikan menengah.

Buku ini mengulas dan mengungkapkan beberapa konsep-konsep penting yang perlu diketahui oleh seorang calon pendidik. Buku ajar ini membahas seperti: paradigma baru sistem pendidikan; konsep dasar profesi, profesi kependidikan, dan profesi keguruan; organisasi dalam profesi kependidikan; kepemimpinan dalam profesi kependidikan; standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru; supervisi pendidikan dan pembelajaran; manajemen berbasis sekolah; manajemen berbasis sekolah; hak dan kewajiban guru.

Profesi Keguruan

Pengantar Menjadi Guru Profesional



# Profesi Keguruan

Pengantar Menjadi Guru Profesional

Lalu Usman Ali



**BUKU AJAR**

**PROFESI  
KEGURUAN:  
PENGANTAR MENJADI GURU PROFESIONAL**

**Penulis:**

**Lalu Usman Ali**



**UIN MATARAM PRESS**

GEDUNG RESEARCH CENTER LT. I KAMPUS II UIN MATARAM  
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Kota Mataram

**BUKU AJAR**  
**PROFESI KEGURUAN:**  
**PENGANTAR MENJADI GURU PROFESIONAL**

**Penulis:**

Lalu Usman Ali

**ISBN 978-623-8497-40-9**

**Editor:**

Dr. Emawati, M.Ag.

**Layout:**

Tim UIN Mataram Press

**Desain Sampul:**

Tim Creative UIN Mataram Press

**Penerbit:**

UIN Mataram Press

**Redaksi:**

Kampus II UIN Mataram (Gedung Research Center Lt. 1)

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempong Baru

Kota Mataram – NTB 83116

Fax. (0370) 625337 Telp. 087753236499

Email: uinmatarampress@gmail.com

**Distribusi:**

CV. Pustaka Egaliter (Penerbit & Percetakan)

Anggota IKAPI (No. 184/DIY/2023)

E-mail: pustakaegaliter@gmail.com

<https://pustakaegaliter.com/>

Cetakan Pertama, Desember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
PRAKATA PENULIS .....	vii
KONSEP DASAR PROFESI KEGURUAN .....	1
A. Pendahuluan .....	1
1. Petunjuk belajar.....	1
2. Capaian pembelajaran (CP).....	1
3. Materi pokok .....	2
B. Uraian Materi .....	2
C. Rangkuman .....	9
D. Tugas Individu .....	10
BAB II.....	11
ORGANISASI DALAM PROFESI KEPENDIDIKAN.....	11
A. Pendahuluan .....	11
1. Petunjuk belajar.....	11
2. Capaian pembelajaran (CP).....	11
3. Materi pokok .....	12
B. Uraian Materi .....	12
C. Rangkuman .....	25
D. Tugas Kelompok .....	26
BAB III .....	27
STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK.....	27
DAN KOMPETENSI GURU .....	27
A. Pendahuluan .....	27
1. Petunjuk belajar.....	27
2. Capaian pembelajaran (CP).....	27
3. Materi pokok .....	28
B. Uraian Materi .....	28
C. Rangkuman .....	47
D. Tugas Individu .....	48

BAB IV .....	49
PROFESIONALISME GURU.....	49
A. Pendahuluan .....	49
1. Petunjuk belajar.....	49
2. Capaian pembelajaran (CP).....	49
3. Materi pokok .....	50
B. Uraian Materi .....	50
C. Rangkuman .....	54
D. Tugas Individu .....	55
BAB V .....	57
TUGAS-TUGAS DAN PERANAN GURU.....	57
SEBAGAI PENDIDIK .....	57
A. Pendahuluan .....	57
1. Petunjuk belajar.....	57
2. Capaian pembelajaran (CP).....	57
3. Materi pokok .....	58
B. Uraian Materi .....	58
C. Rangkuman .....	71
D. Tugas Individu .....	72
BAB VI .....	73
BIMBINGAN KONSELING.....	73
A. Pendahuluan .....	73
1. Petunjuk belajar.....	73
2. Capaian pembelajaran (CP).....	73
3. Materi pokok .....	74
B. Uraian Materi .....	74
C. Rangkuman .....	93
D. Tugas Individu .....	94
BAB VII.....	95
ADMINISTRASI PENDIDIKAN .....	95
A. Pendahuluan .....	95
1. Petunjuk belajar.....	95
2. Capaian pembelajaran (CP) .....	95
3. Materi pokok .....	96

B. Uraian Materi .....	96
C. Rangkuman .....	109
D. Tugas Individu .....	109
<b>SUPERVISI PENDIDIKAN.....</b>	<b>111</b>
A. Pendahuluan .....	111
1. Petunjuk belajar.....	111
2. Capaian pembelajaran (CP).....	111
3. Materi pokok .....	112
B. Uraian Materi .....	112
C. Rangkuman .....	121
D. Tugas Kelompok .....	122
<b>BAB IX .....</b>	<b>123</b>
<b>KEPALA SEKOLAH .....</b>	<b>123</b>
A. Pendahuluan .....	123
1. Petunjuk belajar.....	123
2. Capaian pembelajaran (CP).....	123
3. Materi pokok .....	124
B. Uraian Materi .....	124
C. Rangkuman .....	138
D. Tugas Individu .....	139
<b>BAB X .....</b>	<b>141</b>
<b>KETERAMPILAN DASAR DALAM MENGAJAR .....</b>	<b>141</b>
A. Pendahuluan .....	141
1. Petunjuk belajar.....	141
2. Capaian pembelajaran (CP).....	141
3. Materi pokok .....	142
B. Uraian Materi .....	142
C. Rangkuman .....	166
D. Tugas Kelompok .....	167
<b>BAB XI .....</b>	<b>169</b>
<b>MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH.....</b>	<b>169</b>
A. Pendahuluan .....	169
1. Petunjuk belajar.....	169
2. Capaian pembelajaran (CP).....	169
3. Materi pokok .....	170

B. Uraian Materi .....	170
C. Rangkuman .....	173
D. Tugas Individu .....	174
BAB XII.....	177
HAK DAN KEWAJIBAN GURU.....	177
A. Pendahuluan .....	177
1. Petunjuk belajar.....	177
2. Capaian pembelajaran (CP).....	177
3. Materi pokok .....	177
B. Uraian Materi .....	178
C. Rangkuman .....	184
D. Tugas Individu .....	185
DAFTAR PUSTAKA .....	187
GLOSARIUM.....	191
BIODATA PENULIS .....	201

## PRAKATA PENULIS

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ajar berjudul **“Profesi Keguruan: Pengantar Menjadi Guru Profesional”**.

Buku ajar ini merupakan hasil penelitian selama menjadi pendidik. Buku ini mengulas terkait gambaran kurikulum, hakikat pembelajaran sains, model-model pembelajaran inovatif, dan pengelolaan pembelajaran IPA di Kelas.

Buku ini diperuntukan untuk kalangan pendidik (guru dan dosen LPTK) dan mahasiswa keguruan dengan tujuan sebagai khasanah pengetahuan pedagogik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah/kampus masing-masing secara maksimal. Proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, hambatan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi, namun, berkat petunjuk dan bimbingan Allah SWT, kerja sama, dorongan, arahan, bantuan, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat membantu penulisnya sehingga dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur dan hormat penulis, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Masnun, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Prof. Dr. Atun Wardatun, MA., selaku Ketua LP2M Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang telah memberikan kesempatan untuk publikasi buku ajar di LP2M Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.
3. Dr. Jumariim.M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam



Negeri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun buku ajar ini..

4. Istri dan anak-anak tercinta (Lalu Alki Autar dan Lalu Panji Al Fatih), yang selalu sabar menemani dalam kebersamaan, mohon maaf dalam proses penulisan buku ini waktu kebersamaan tersita.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu melakukan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya atas budi baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa apa yang tersaji dalam buku ini masih belum sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna penyempurnaan buku ini. Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan dunia pendidikan.

Mataram, November 2023

Penulis

# **BAB I**

## **KONSEP DASAR PROFESI KEGURUAN**

### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang materi profil tenaga keguruan, karakteristik guru profesional, kode etik profesi keguruan, dan aspek-aspek profesionalisme profesi keguruan.

Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, mahasiswa mampu memahami konsep dasar profesi keguruan. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan profil tenaga keguruan
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik guru profesional

- c. Mahasiswa mampu menjelaskan kode etik profesi keguruan
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan aspek-aspek profesionalisme profesi keguruan

### **3. Materi pokok**

- a. Profil tenaga keguruan
- b. Karakteristik guru profesional
- c. Kode etik profesi keguruan, dan
- d. Aspek-aspek profesionalisme profesi keguruan

## **B. Uraian Materi**

### **1. Pengertian Profesi**

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* atau bahasa Latin *profecus* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi sebagai pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian, menggunakan teknik-teknik, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian itu didapat melalui pendidikan dan pelatihan khusus dalam waktu yang lama.

Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi.

Adapun beberapa ciri-ciri suatu profesi yaitu:

- a. Profesi itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat.
- b. Profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang cukup yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang akuntabel/dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
- d. Ada kode etik (organisasi) yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik tersebut.
- e. Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perseorangan atau kelompok memperoleh imbalan finansial atau material.

Suatu pekerjaan dikatakan suatu profesi harus memiliki syarat-syarat di bawah ini, yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang didasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

- b. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti guru dan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.

## 2. Karakteristik guru professional

Guru adalah suatu sebutan jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## 3. Kode etik profesi keguruan

Etika (*ethic*) bermakna sekumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, tata cara (adat, sopan

santun) nilai mengenai benar dan salah tentang hak dan kewajiban yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Hornby, dkk. (1962) mendefinisikan kode etik sebagai berikut :

- a. *“code as collection of laws arranged in a system; or system of rules and principles that has been accepted by society or a class or group of people”.*
- b. *“ethic as system of moral principles, rules of conduct”.*

Tujuan kode etik profesi keguruan menurut R. Hermawan (1979), yaitu:

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesinya
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesinya
- d. Untuk meningkatkan mutu profesi
- e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Tujuan kode etik profesi keguruan menurut Sutan Zahri dan Syahmiar Syahrudin (1992), yaitu:

- a. Agar guru terhindar dari penyimpangan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- b. Untuk mengatur hubungan guru dengan murid, teman sekerja, masyarakat dan pemerintah.
- c. Sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku guru agar lebih bertanggung jawab pada profesinya.

- d. Pemberi arah dan petunjuk yang benar kepada mereka yang menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugas

Kode etik profesi keguruan sangat penting bagi guru tersebut, adapun beberapa alasannya sebagai berikut:

- a. Untuk melindungi pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundangan-undangan yang berlaku.
- b. Untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dari para pelaksana, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal pekerjaan.
- c. Melindungi para praktisi di masyarakat, terutama dalam hal adanya kasus-kasus penyimpangan tindakan. melindungi anggota masyarakat dari praktek-praktek yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku

Kode etik guru Indonesia adalah:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f. Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- g. Guru memelihara hubungan profesi semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan nasional
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi (PGRI, IGI, Perguru, FSGI, FGI, dll) sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan

Ikrar guru Indonesia berbunyi:

- a. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik Bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kami Guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada UUD 1945.
- c. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.



- d. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
  - e. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap bangsa, negara, serta kemanusiaan.
4. Aspek-aspek profesionalisme profesi keguruan PGRI telah merealisasikan pengertian profesi keguruan untuk pendidikan di Indonesia sebagai berikut :
- a. Profesi keguruan adalah suatu bidang pengabdian/dedikasi kepada kepentingan anak didik dalam perkembangannya menuju kesempurnaan manusiawi.
  - b. Para anggota profesi keguruan, terikat oleh pola sikap dan perilaku guru yang dirumuskan dalam kode etik guru indonesia.
  - c. Para anggota profesi keguruan, dituntut untuk menyelesaikan suatu proses pendidikan persiapan jabatan yang relatif panjang.
  - d. Para anggota profesi keguruan terpanggil untuk senantiasa menyegarkan serta menambah pengetahuan.
  - e. Para anggota harus memiliki kecakapan/keterampilan teknis yang mampu menyentuh nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar.

- f. Para anggota profesi keguruan perlu memiliki sikap bahwa jaminan tentang hak-hak profesional harus seimbang dan merupakan imbalan dari profesi profesionalnya

*National Education Association (NEA)* mengutarakan ciri-ciri profesi keguruan sebagai berikut :

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

### **C. Rangkuman**

Guru adalah suatu sebutan jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang, 2005)

#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Mengapa guru dapat digolongkan sebagai profesi dan seberapa penting profesi guru bagi sebuah bangsa?
2. Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru serta apa yang harus dilakukan oleh seorang guru?
3. Mengapa jabatan guru dikatakan sebagai suatu profesi jelaskan berdasarkan karakteristik atau ciri ciri dasar sebuah profesi?
4. Apa saja tantangan menjadi guru profesional dalam era globalisasi seperti sekarang ini?
5. Mengapa guru disebut profesi jelaskan landasan atau dasar hukumnya?

## **BAB II**

### **ORGANISASI DALAM PROFESI KEPENDIDIKAN**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang organisasi dalam profesi kependidikan. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan. Dalam uraian materi secara umum dijelaskan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif jika diperlukan.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami organisasi dalam profesi kependidikan. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan struktur organisasi dalam pendidikan
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan peran dan jenis organisasi asosiasi profesi keguruan

- c. Mahasiswa mampu menjelaskan tantangan organisasi profesi guru di era globalisasi

### **3. Materi pokok**

- a. Struktur organisasi dalam pendidikan
- b. Peran dan jenis organisasi asosiasi profesi keguruan
- c. Tantangan organisasi profesi guru di era globalisasi

## **B. Uraian Materi**

### **1. Pengertian Organisasi Profesional Kependidikan**

Organisasi modern saat ini, tidak lagi mengutamakan segi kuantitas anggota belaka, namun lebih fokus terhadap kualitas massanya. Lebih utama lagi jika yang dimaksud merupakan organisasi profesi. Organisasi profesi harus mampu menjadi dan dijadikan wadah pengembangan anggota. Kesadaran anggota terhadap pentingnya organisasi profesi tersebut, menuntunnya masuk dan mengembangkan diri di dalam organisasi tersebut. Organisasi profesi kependidikan adalah wadah yang berfungsi sebagai penampung dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama.

Sebagai suatu organisasi, organisasi profesi keguruan mempunyai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Ia akan menolak komponen sistem yang tidak mengikuti atau meluruskannya. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang mencoba melanggar aturan

main organisasi akan diperingatkan, bahkan dipecat. Jadi dalam suatu organisasi profesi, ada aturan yang jelas dan sanksi bagi pelanggar turan.

Namun, jika yang terjadi sebaliknya, anggota organisasi tidak atau kurang merasakan ada manfaatnya masuk menjadi anggota organisasi tersebut, maka tinggal menunggu waktu organisasi tersebut akan ditinggalkan. Maksud ditinggalkan, tidak hanya berarti tersurat, namun jika organisasi terlihat “melempem” tak punya kegiatan dan selalu ketinggalan dalam aksinya, maka itu ciri organisasi yang ditinggalkan anggotanya, meskipun tidak ada satu orang anggota pun yang nyata mengundurkan diri. Guru sebagai profesi tentu mempunyai pula organisasi profesi. Hal ini juga ditegaskan dalam UU Guru dan Dosen. Seperti organisasi profesi lainnya, organisasi guru juga tentu bertujuan meningkatkan harkat, martabat, kesejahteraan, dan nilai dari guru sebagai anggotanya. Bagaimana guru menjadi profesi yang disegani dan tidak mudah menjadi “objek eksploitasi” baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Organisasi guru harus mampu menjadi tempat mengadu dan meminta perlindungan jika merasa kegiatan profesinya terkendala. Organisasi guru juga harus mengembangkan kualitas diri dan wawasan guru dengan cara-cara yang professional. Organisasi guru harus menghindari pemanfaatan organisasi untuk hal-hal yang

berhubungan dengan politik dan “nilai-nilai pendekatan” yang tidak professional.

Banyaknya tanggungjawab dan “pekerjaan” organisasi guru tentu mengharapakan para pengurusnya tidak sekedar “tampang nama dan Jabatan” saja, tapi harus punya kepekaan dalam menyadari tuntunan anggotanya. Banyaknya permasalahan yang dihadapi guru saat ini, baik langsung maupun tidak langsung membuktikan pada organisasi guru bahwa tak ada waktu untuk vakum atau “tenang-tenang saja”.

## **2. Ruang Lingkup Organisasi kependidikan**

### **a. Bentuk dan Corak Organisasi Kependidikan**

Bentuk organisasaasi profesi kependidikan begitu bervariasi dipandang dari segi derajat keeratan dan keterkaitan antar anggotanya. Ada tiga bentuk organisasaasi profesi kependidikan. *Pertama*, berbentuk persatuan (*union*), antara lain di Ausrtalia, Singapura, dan Malaysia, misalnya: *Ausrtalian Education Union* (AUE), *National Tertiary Education Union* (NTEU), *Singapore Teachers' Union* (STU), *National Union of the Teaching Profession* (NUTP), dan *Sabah Teachers Union* (STU). *Kedua*, berbentuk federasi (*federation*) antara lain di India dan Bangladesh, misalnya: *All India Primary Teachers Federation* (AIPTF), dan *Bangladesh Teachers' Federation* (BTF). *Ketiga*, berbentuk aliansi (*alliance*), antara lain di Pilipina,

seperti *National Alliance of Teachers and Office Workers* (NATOW). Keempat, berbentuk asosiasi (*association*) seperti yang terdapat di kebanyakan negara, misalnya, *All Pakistan Government School Teacher Association* (APGSTA) di Pakistan, dan *Brunei Malay Teachers' Association* (BMTA) di Brunei.

Ditinjau dari kategori keanggotaannya, corak organisasi profesi kependidikan beragam pula. Corak organisasi profesi ini dapat dibedakan berdasarkan :

- 1) Jenjang pendidikan di mana mereka bertugas (SD, SMP, dll).
- 2) Status penyelenggara kelembagaan pendidikannya (negeri, swasta).
- 3) Bidang studi keahliannya (bahasa, kesenian, matematika, dll).
- 4) Jender (Pria, Wanita).
- 5) Berdasarkan latar belakang etnis (cina, tamil, dll) seperti *China Education Society* di Malaysia.

b. Struktur dan Kedudukan Organisasi Kependidikan  
Berdasarkan struktur dan kedudukannya, organisasi profesi kependidikan terbagi atas tiga kelompok, yaitu :

- 1) Organisasi profesi kependidikan yang bersifat lokal (kedaerahan dan kewilayahan), misalnya *Serawak Teachers' Union* di Malaysia



- 2) Organisasi profesi kependidikan yang bersifat nasional seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)
- 3) Organisasi profesi kependidikan yang bersifat internasional seperti UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization*)

c. Keanggotaan Organisasi Profesi Kependidikan

Dengan adanya keragaman bentuk dan corak serta struktur dan kedudukan organisasi profesi kependidikan/keguruan seperti telah dipaparkan di muka, dengan sendirinya keanggotaan organisasi profesi kependidikan ini beragam pula. Akan tetapi pada umumnya organisasi profesi kependidikan yang bersifat asosiasi atau persatuan langsung dari setiap pribadi pengemban profesi yang bersangkutan. Sedangkan keanggotaan organisasi profesi kependidikan yang bersifat federasi cukup terbatas oleh pucuk organisasi yang berserikat saja.

d. Program Operasional Organisasi Profesi Kependidikan/Keguruan

Sebagaimana organisasi profesi kependidikan memiliki tujuan dan fungsi, bahkan visi dan misi tersendiri. Untuk merealisasikan hal tersebut organisasi profesi ini lazimnya memiliki program operasional tertentu yang secara terencana, dan pelaksanaannya harus dipertanggungjawabkan kepada para anggotanya

melalui forum resmi, seperti termaktub dalam anggaran dasar (AD) atau anggaran rumah tangga (ART) atau bahkan hasil konvensi anggota profesi kependidikan. Kandungan program tersebut mencakup hal-hal berikut:

- Upaya-upaya yang menunjang terjaminnya pelaksanaan hak dan kewajiban para anggotanya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Upaya-upaya yang memajukan dan mengembangkan kemampuan profesional dan karier para anggotanya, melalui berbagai kegiatan ilmiah dan profesional seperti seminar, simposium, loka karya dan sebagainya.
- Upaya-upaya yang menunjang bagi terlaksananya hak dan kewajiban pengguna jasa pelayanan profesional, baik keamanan maupun kualitasnya.
- Upaya-upaya yang bertalian dengan pengembangan dan pembangunan yang relevan dengan bidang keprofesiannya.

### **3. Jenis-jenis Organisasi Profesi Kependidikan di Indonesia**

Secara kuantitas, tidak berlebihan jika banyak kalangan pendidik menyatakan bahwa organisasi profesi kependidikan di Indonesia berkembang pesat bagaikan tumbuhan di musim penghujan. Ada sebagian pengemban profesi pendidikan yang tidak tahu menahu tentang

organisasi kependidikan itu. Adapun organisasi yang paling dikenal kalangan umum adalah PGRI.

Disamping PGRI yang satu-satunya organisasi yang diakui oleh pemerintah juga terdapat organisasi lain yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang didirikan atas anjuran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sayangnya, organisasi ini tidak ada kaitan yang formal dengan PGRI. Selain itu ada juga organisasi profesional guru yang lain yaitu ikatan serjana pendidikan indonesia (ISPI), yang sekarang suda mempunyai banyak divisi yaitu Ikatan Petugas Bimbingan Belajar (IPBI), Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia (HSPBI), dan lain-lain. Hubungannya secara formal dengan PGRI juga belum tampak secara nyata, sehingga belum didapatkan kerjasama yang saling menunjang dalam meningkatkan mutu anggotanya.

a. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

PGRI lahir pada 25 November 1945, setelah 100 hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Cikal bakal organisasi PGRI adalah diawali dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) tahun 1912, kemudian berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) tahun 1932. Pada saat didirikannya, organisasi ini disamping memiliki misi profesi juga ada tiga misi lainnya, yaitu misi politis-ideologis, misi peraturan organisasi, dan misi kesejahteraan.

Misi profesi PGRI adalah upaya untuk meningkatkan mutu guru sebagai penegak dan pelaksana pendidikan nasional. Guru merupakan pioner pendidikan sehingga dituntut oleh UUSPN tahun 1989: pasal 31; ayat 4, dan PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 agar memasuki organisasi profesi kependidikan serta selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesinya.

Misi politis ideologis tidak lain dari upaya penanaman jiwa nasionalise, yaitu komitmen terhadap pernyataan bahwa kita bangsa yang satu yaitu bangsa Indonesia, juga penanaman nilai-nilai luhur falsafah hidup berbangsa dan benegara, yaitu Pancasila. Itu sesungguhnya misi politis-ideologis PGRI, yang dalam perjalanannya dikhawatirkan terjebak dalam area politik praktis sehingga tidak dipungkiri bahwa PGRI harus pernah menelan pil pahit, terperangkap oleh kepanjangan tangan orde baru. Misi peraturan organisasi PGRI merupakan upaya pengejawantahan peraturan keorganisasian, terutama dalam menyamakan persepsi terhadap visi, misi, dan kode etik serta struktur organisasi sangatlah diperlukan.

Dipandang dari segi derajat keeratan dan keterkaitan antar anggotanya, PGRI berbentuk persatuan (*union*). Sedangkan struktur dan kedudukannya bertaraf nasional, kewilayahan, serta kedaerahan. Keanggotaan organisasi profesi ini bersifat langsung dari setiap pribadi pengemban profesi kependidikan. Kalau demikian, sesungguhnya PGRI

merupakan organisasi profesi yang memiliki kekuatan dan mengakar di seluruh penjuru Indonesia. Artinya, PGRI memiliki potensi besar untuk meningkatkan hakikat dan martabat guru, masyarakat, lebih jauh lagi bangsa dan negara.

b. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) lahir pada pertengahan tahun 1960-an. Pada awalnya organisasi profesi kependidikan ini bersifat regional karena berbagai hal menyangkut komunikasi antara nggotanya. Keadaan seperti ini berlangsung cukup lama sampai kongresnya yang pertama di Jakarta 17-19 Mei 1984.

Kongres tersebut menghasilkan tujuh rumusan tujuan ISPI, yaitu:

- 1) menghimpun para sarjana pendidikan dari berbagai spesialisasi di seluruh Indonesia.
- 2) meningkatkan sikap dan kemampuan profesional para anggotanya.
- 3) membina serta mengembangkan ilmu, seni dan teknologi pendidikan dalam rangka membantu pemerintah mensukseskan pembangunan bangsa dan negara.
- 4) mengembangkan dan menyebarkan gagasan-gagasan baru dan dalam bidang ilmu, seni, dan teknologi pendidikan.
- 5) melindungi dan memperjuangkan kepentingan profesional para anggota.

- 6) meningkatkan komunikasi antar anggota dari berbagai spesialisasi pendidikan; dan
- 7) menyelenggarakan komunikasi antar organisasi yang relevan.

Pada perjalanannya ISPI tergabung dalam Forum Organisasi Profesi Ilmiah (FOPI) yang terealisasikan dalam bentuk himpunan-himpunan antara lain yaitu Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia (HISPIPSI), Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Alam, dan lain sebagainya.

c. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) didirikan di Malang pada tanggal 17 Desember 1975. Organisasi profesi kependidikan yang bersifat keilmuan dan profesional ini berhasrat memberikan sumbangan dan ikut serta secara lebih nyata dan positif dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru pembimbing. Organisasi ini merupakan himpunan para petugas bimbingan se Indonesia dan bertujuan mengembangkan serta memajukan bimbingan sebagai ilmu dan profesi dalam rangka peningkatan mutu layanannya.

Secara rinci tujuan didirikannya Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menghimpun para petugas di bidang bimbingan dalam wadah organisasi.

- 2) Mengidentifikasi dan menginventarisasi tenaga ahli, keahlian dan keterampilan, teknik, alat dan fasilitas yang telah dikembangkan di Indonesia di bidang bimbingan, dengan demikian dimungkinkan pemanfaatan tenaga ahli dan keahlian tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Meingatkan mutu profesi bimbingan, dalam hal ini meliputi peningkatan profesi dan tenaga ahli, tenaga pelaksana, ilmu bimbingan sebagai disiplin, maupun program layanan bimbingan (Anggaran Rumah Tangga IPBI, 1975).

Untuk menopang pencapaian tujuan tersebut dicanangkan empat kegiatan, yaitu:

- 1) Pengembangan ilmu dalam bimbingan dan konseling;
- 2) Peningkatan layanan bimbingan dan konseling;
- 3) Pembinaan hubungan dengan organisasi profesi dan lembaga-lembaga lain, baik dalam maupun luar negeri; dan
- 4) Pembinaan sarana (Anggaran Rumah Tangga IPBI, 1975).
- 5) Kegiatan pertama dijabarkan kembali dalam anggaran rumah tangga (ART IPBI, 1975) sebagai berikut ini.
- 6) Penerbitan, mencakup: buletin Ikatan Petugas Bmbingan Indoesia dan brosur atau penerbitan lain.
- 7) Pengembangan alat-alat bimbingan dan penyebarannya.

- 8) Pengembangan teknik-teknik bimbingan dan penyebarannya.
- 9) Penelitian di bidang bimbingan.
- 10) Penataran, seminar, lokakarya, simposium, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis.
- 11) Kegiatan-kegiatan lain untuk memajukan dan mengembangkan bimbingan.

#### **4. Peran Organisasi Profesi Kependidikan**

Sebagai suatu organisasi profesi kependidikan yang menjadi wadah untuk pengembangan diri di dalam berorganisasi serta sebagai wadah penampungan dan penyelesaian masalah kependidikan, organisasi kependidikan ini memiliki peran dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar. Adapun peran organisasi keguruan dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dan memberikan masukan-masukan pada pemerintah dalam menyusun perencanaan pendidikan dasar.
- b. Pendukung (*supporting agency*) yang bersifat pemikiran maupun tenaga ahli dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan dasar serta memberikan perlindungan hukum terhadap guru dalam melaksanakan profesinya maupun dalam tugas pengabdian kepada masyarakat.



- c. Mengkritisi dan mengontrol (*controlling agency*) dalam rangka akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dasar.
- d. Mediator (*communicating agency*) antara guru dengan pemerintah.

Organisasi kependidikan selain sebagai ciri suatu profesi kependidikan, sekaligus juga memiliki fungsi sebagai pemersatu seluruh anggota dalam kiprahnya menjalankan tugasnya, dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan profesional, kedua fungsi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1) Fungsi Pemersatu

Organisasi profesi kependidikan merupakan organisasi profesi sebagai wadah pemersatu berbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna jasa kependidikan. Dengan mempersatukan potensi tersebut diharapkan organisasi profesi kependidikan memiliki kewibawaan dan kekuatan dalam menentukan kebijakan dan melakukan tindakan bersama, yaitu upaya untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan para pengemban profesi kependidikan itu sendiri dan kepentingan masyarakat pengguna jasa profesi ini.

#### 2) Fungsi Peningkatan Kemampuan Profesional

Fungsi ini telah tertuang dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 yang berbunyi “Tenaga kependidikan dapat

membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan.”

PP tersebut menunjukkan adanya legalitas formal yang secara tersirat mewajibkan para anggota profesi kependidikan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui organisasi atau ikatan profesi kependidikan. Bahkan dalam UUSPN Tahun 1989, Pasal 31; ayat 4 dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Kemampuan yang dimaksud dalam konteks ini adalah apa yang disebut dengan istilah kompetensi, yang oleh Abin Syamsuddin dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan mengerjakan pekerjaan kependidikan. Guru yang memiliki kemampuan atau kecakapan untuk mengerjakan pekerjaan kependidikan disebut dengan guru yang kompeten

### **C. Rangkuman**

Organisasi modern saat ini, tidak lagi mengutamakan segi kuantitas anggota belaka, namun lebih fokus terhadap kualitas massanya. Lebih utama lagi jika yang dimaksud merupakan

organisasi profesi. Organisasi profesi harus mampu menjadi dan dijadikan wadah pengembangan anggota. Kesadaran anggota terhadap pentingnya organisasi profesi tersebut, menuntunnya masuk dan mengembangkan diri di dalam organisasi tersebut. Organisasi profesi kependidikan adalah wadah yang berfungsi sebagai penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama

#### **D. Tugas Kelompok**

Silahkan jawablah pertanyaan berikut ini:

- 1) Silahkan identifikasi organisasi profesi yang ada di kota/kabupaten/provinsi tempat kalian tinggal
- 2) Tuliskan struktur organisasi dan fungsi masing-masing dalam organisasi
- 3) Identifikasi program-program organisasi profesi kependidikan tersebut.

### **BAB III**

## **STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang standar kualifikasi guru profesional di Indonesia dan standar kompetensi guru.

Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, mahasiswa mampu memahami standar kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi guru. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan standar kualifikasi guru profesional di Indonesia dan

- b. Mahasiswa mampu menjelaskan standar kompetensi guru

### **3. Materi pokok**

- a. Kualifikasi akademik
- b. Standar kualifikasi guru profesional di Indonesia
- c. Kompetensi dan standar kompetensi guru

## **B. Uraian Materi**

### **2. Pengertian Kualifikasi Akademik**

Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan akademik memiliki arti akademis. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan yang diperoleh dari proses pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2 ).

### **3. Standar Kualifikasi Akademik Guru Profesioanal di Indonesia**

#### **a. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal**

Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK).

#### **b. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan**

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

#### 4. Pengertian Kompetensi dan Standar Kompetensi Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi di definisikan dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Definisi dari kompetensi yaitu *Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.* Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun kompetensi guru adalah “*The ability of teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*”. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru

dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Secara singkat kompetensi bagi guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Ada sekurang-kurangnya empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang profesional.

b. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan



guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, yakni bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 1) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, yakni menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 2) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, yakni menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 3) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, yakni memiliki perilaku yang berpengaruh

positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- 4) Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, yakni bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Di dalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Sehingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Sehingga guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semua itu akan berhasil jika guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kemampuan pribadi meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian,
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi,
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Jika kita mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma,
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja,
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani,
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikasinya, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara harmonis peserta didik, sesama pendidik, dan

dengan tenaga kependidikan, serta dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

## **5. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran**

Kompetensi Inti Guru untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
  - b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
2. Kompetensi Guru mata pelajaran PKn pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b) Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
  - c) Menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater) dan keterampilan.
  - b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya.
4. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi. Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani.
  - b) Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya
  - c) Menjelaskan aspek kinesiologi dan kinerja fisik manusia.
  - d) Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan.
  - e) Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri.

- f) Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin.
  - g) Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya.
  - h) Menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Menggunakan bilangan, hubungan di antara bilangan, berbagai sistem bilangan dan teori bilangan.
  - b) Menggunakan pengukuran dan penaksiran.
  - c) Menggunakan logika matematika.
  - d) Menggunakan konsep-konsep geometri.
  - e) Menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang.
  - f) Menggunakan konsep-konsep aljabar.
  - g) Menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometri analitik.
  - h) Menggunakan konsep dan proses matematika diskrit.
  - i) Menggunakan trigonometri.
  - j) Menggunakan vektor dan matriks.
  - k) Menjelaskan sejarah dan filsafat matematika.

- l) Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika, dan model statistika.
6. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya.
  - b) Merakit, menginstalasi, men-setup, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer personal.
  - c) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek.
  - d) Mengolah kata (word processing) dengan komputer personal.
  - e) Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal.
  - f) Mengelola pangkalan data (data base) dengan komputer personal atau komputer server.
  - g) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.
  - h) Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi.
  - i) Membuat dan memelihara jaringan komputer (kabel dan nirkabel).
  - j) Membuat dan memelihara situs laman (web).
  - k) Menggunakan sarana telekomunikasi (telephone, mobilephone, faximile).

- l) Membuat dan menggunakan media komunikasi, termasuk pemrosesan gambar, audio dan video.
  - m) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam disiplin atau materi pembelajaran lain dan sebagai media komunikasi.
  - n) Mendesain dan mengelola lingkungan pembelajaran/sumber daya dengan memperhatikan standar kesehatan dan keselamatan.
  - o) Mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak pendukung pembelajaran.
  - p) Memahami EULA (End User Licence Agreement) dan keterbatasan serta keluasan penggunaan perangkat lunak secara legal.
7. Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA pada SMP/MTs,
- a) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapannya secara fleksibel.
  - b) Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam
  - c) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
  - d) Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi.
  - e) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana.
  - f) Menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.



- g) Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
  - h) Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah.
  - i) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA.
  - j) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah.
  - k) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, laboratorium.
  - l) Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian
  - m) Melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar.
  - n) Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.
8. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi pada SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi serta penerapannya secara fleksibel.
  - b) Memahami proses berpikir biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam.
  - c) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/biologi.

- d) Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- e) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum biologi.
- f) Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena biologi.
- g) Menjelaskan penerapan hukum-hukum biologi dalam teknologi yang terkait dengan biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Memahami lingkup dan kedalaman biologi sekolah.
- i) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terkait.
- j) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah.
- k) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas, laboratorium dan lapangan.
- l) Merancang eksperimen biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m) Melaksanakan eksperimen biologi dengan cara yang benar.

- n) Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.
9. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fisika pada SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori fisika serta penerapannya secara fleksibel.
  - b) Memahami proses berpikir fisika dalam mempelajari proses dan gejala alam.
  - c) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
  - d) Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Fisika dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
  - e) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum fisika.
  - f) Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika untuk menjelaskan fenomena biologi, dan kimia.
  - g) Menjelaskan penerapan hukum-hukum fisika dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
  - h) Memahami lingkup dan kedalaman fisika sekolah.
  - i) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu fisika dan ilmu-ilmu yang terkait.

- j) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium fisika sekolah.
  - k) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran fisika di kelas, laboratorium, dan lapangan.
  - l) Merancang eksperimen fisika untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
  - m) Melaksanakan eksperimen fisika dengan cara yang benar.
  - n) Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya fisika dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.
10. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Kimia pada SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori kimia yang meliputi struktur, dinamika, energetika dan kinetika serta penerapannya secara fleksibel.
  - b) Memahami proses berpikir kimia dalam mempelajari proses dan gejala alam.
  - c) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/kimia.

- d) Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Kimia dan ilmu-ilmu lain yang terkait.
- e) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum kimia.
- f) Menerapkan konsep, hukum, dan teori fisika dan matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena kimia.
- g) Menjelaskan penerapan hukum-hukum kimia dalam teknologi yang terkait dengan kimia terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Memahami lingkup dan kedalaman kimia sekolah.
- i) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu yang terkait dengan mata pelajaran kimia.
- j) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium kimia sekolah.
- k) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran kimia di kelas, laboratorium dan lapangan.
- l) Merancang eksperimen kimia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m) Melaksanakan eksperimen kimia dengan cara yang benar.

- n) Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya kimia dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.
11. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMP/MTs,
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global.
  - b) Membedakan struktur keilmuan IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial.
  - c) Menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS.
  - d) Menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS.
12. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi.
  - b) Membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi.
  - c) Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi.
13. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi pada SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.
  - b) Memahami angkah-langkah kerja ilmuwan sosial.
  - c) Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.

14. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Antropologi pada SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Memahami materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung Mata Pelajaran Antropologi.
  - b) Membedakan jenis-jenis Antropologi.
  - c) Menunjukkan manfaat mata pelajaran Antropologi.
15. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Geografi pada SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.
  - b) Membedakan pendekatan-pendekatan geografi
  - c) Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam
  - d) Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi
16. Kompetensi Guru mata pelajaran Sejarah pada SMA/MA, SMK/MAK,
  - a) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.
  - b) Membedakan pendekatan-pendekatan sejarah.
  - c) Menguasai materi sejarah secara luas dan mendalam.
  - d) Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.

17. Kompetensi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK,
- a) Memahami konsep, teori, dan materi berbagai aliran linguistik yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa.
  - b) Memahami hakekat bahasa dan pemerolehan bahasa.
  - c) Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.
  - d) Menguasai kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengapresiasi karya sastra secara reseptif dan produktif

### **C. Rangkuman**

Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian atau keahlian yang diperlukan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan akademik memiliki arti akademis. Jadi kualifikasi akademik adalah keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan baik sebagai pengajar pelajaran, administrasi pendidikan yang diperoleh dari proses pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian dan kompetensi sosial.



#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Kompetensi apa yang harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik?
2. Apa yang terjadi jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang ada?
3. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh seorang guru penggerak?
4. Bagaimana cara menerapkan 4 kompetensi dalam pembelajaran di kelas?

## **BAB IV**

### **PROFESIONALISME GURU**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang profesionalisme guru. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami profesionalisme guru. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan profesi
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan pengembangan profesi keguruan
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan pengembangan profesi

- d. Mahasiswa mampu menjelaskan peluang dan tanggapan pendidik yang profesional

### **3. Materi pokok**

- a. Profesi
- b. Pengembangan profesi keguruan
- c. Tujuan pengembangan profesi, dan
- d. Peluang dan tanggapan pendidik yang profesional

## **B. Uraian Materi**

### **1. Definisi Profesi**

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya.

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu

- a. Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui yang disistematisasikan sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu.
- b. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak.
- c. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesi atau memasuki jenis profesi tertentu diperlukan persyaratan pendidikan khusus.

Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:

- a. Guru sebagai Pribadi

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri.

a. Peran Guru di Keluarga

Dalam kaitan dengan keluarga, guru merupakan unsur keluarga sebagai pengelola (suami atau isteri), sebagai anak, dan sebagai pendidik dalam keluarga.

b. Peran Guru di Sekolah

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial.

c. Peran Guru di Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bermegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat.

## 2. Pengembangan Profesi Keguruan

Secara tradisional, pengembangan profesionalisme guru dipahami sebagai pemerolehan pengetahuan bidang studi dan keterampilan mengajar. Hal itu lazimnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti penataran dan lokakarya tanpa diikuti dengan kegiatan pembimbingan dan pendampingan dalam implementasinya di lapangan.

Beberapa strategi yang efektif tentang pengembangan profesionalisme guru disarankan oleh Darling-Hammond:

- a. Melibatkan guru dalam tugas mengajar keseharian yang nyata.
- b. Didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan.
- c. Bersifat kolaboratif. yang melibatkan pertukaran pemikiran beberapa guru.
- d. Takait dengan pekerjaan guru dengan siswanya serta pengkajian terhadap bidang studi dan metode penyampiannya.
- e. Intensif dan berkelanjutan, yang didukung oleh modeling, pendampingan, dan pemecahan masalah yang bersifat lokal dan kontekstual.
- f. Terkait dengan aspek-aspek lain tentang perubahan kebijakan di sekolah.

### **3. Tujuan Pengembangan Profesi**

Undang Nomor 14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen sebagai satu landasan konstitusional yang sekaligus sebagai payung hukum yang memberikan jaminan bagi para guru dan dosen secara profesi, sejahtera, dan terlindungi. Undang-undang guru sangat diperlukan dengan tujuan.

- a. mengangkat harkat citra dan martabat guru.
- b. meningkatkan tanggung jawab profesi guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, dan manajer pembelajaran.
- c. memberdayakan dan mendayagunakan profesi guru secara optimal.

- d. memberikan jaminan kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru.
- e. meningkatkan mutu pelayanan dan hasil pendidikan, mendorong peran serta masyarakat dan kepedulian terhadap guru.

#### **4. Peluang dan Tantangan Pendidik yang Profesional**

Sebagai peluang guru akan memperoleh jaminan dalam mewujudkan otonomi pedagogis yang merupakan hak azasnya sebagai unsur utama pendidikan sehingga dapat berkinerja secara profesional dan lebih optimal dengan dukungan kualitas kesejahteraan dan perlindungan hukum yang memadai. Di samping itu guru berpeluang untuk memperoleh jaminan sebagai warga negara dengan segala hak dan kewajibannya dalam suasana lingkungan kerja yang kondusif dalam pengembangan karir baik profesi maupun pribadi.

Tantangan guru profesional dalam era globalisasi, antara lain:

##### **a. Perkembangan Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi (terutama teknologi informasi) menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai bergeser. Sekolah tidak lagi akan menjadi satu-satunya pusat pembelajaran karena aktivitas belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Peran guru juga tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar

karena banyak sumber belajar dan sumber informasi yang mampu memfasilitasi seseorang untuk belajar.

b. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Pendidikan

Kini, paradigma pembangunan yang dominan telah mulai bergeser ke paradigma desentralistik. Sejak diundangkan UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah maka menandai perlunya desentralisasi dalam banyak urusan yang semula dikelola secara sentralistik.

**C. Rangkuman**

Sebagai peluang guru akan memperoleh jaminan dalam mewujudkan otonomi pedagogis yang merupakan hak azasinya sebagai unsur utama pendidikan sehingga dapat berkinerja secara profesional dan lebih optimal dengan dukungan kualitas kesejahteraan dan perlindungan hukum yang memadai. Di samping itu guru berpeluang untuk memperoleh jaminan sebagai warga negara dengan segala hak dan kewajibannya dalam suasana lingkungan kerja yang kondusif dalam pengembangan karir baik profesi maupun pribadi.

Tantangan guru profesional dalam era globalisasi, antara lain: perkembangan teknologi informasi dan otonomi daerah dan desentralisasi Pendidikan.

#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana pengertian dari profesi keguruan dan pengembangan profesi keguruan?
2. Mengapa perlu dilakukan pengembangan profesi keguruan?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam pendidikan yang profesional?
4. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan guru yang profesional?





## **BAB V**

### **TUGAS-TUGAS DAN PERANAN GURU SEBAGAI PENDIDIK**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang tugas dan peranan guru sebagai pendidik. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami tugas, peranan dan manfaat menjadi guru. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tugas dan peranan guru

- b. Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat menjadi seorang guru

### **3. Materi pokok**

- a. Tugas dan peranan guru
- b. Manfaat menjadi seorang guru

#### **B. Uraian Materi**

Sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Netta, 2010).

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut (Sardiman, 2005):

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pemimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan,

sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

3. James W . Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

### **1. Guru sebagai pengajar**

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus (Hamalik, 2009).

Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak (Khotimah, 2022).

## **2. Guru sebagai pembimbing dan motivator**

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa (Nasution, 1986).

## **3. Guru sebagai fasilitator**

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif (Netta, 2010).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai

pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar (Khotimah, 2022).

#### **4. Guru sebagai tenaga administrasi**

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.

Dari beberapa pendapat diatas maka secara linci pereanan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademit maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut :

- Teori *stimulus-respons*.
- Teori *dissonance-reduction*.
- Teori pendekatan fungsional.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Pengarah / *Director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat pembimbing dan mengarahkan kegiatan pelajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

d. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pelajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

e. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

f. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

g. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran (Sardiman, 2005).

## 5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah atau madrasah saja, tetapi bisa di mana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka



adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataannya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apa pun di desa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saran-sarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral *digugu* dan *ditiru*, yaitu *digugu* kata-katanya dan *ditiru* perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi siswa-siswanya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum siswa-siswanya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, karena sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Peters, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas (Cece Wijaya, 2013).

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial. Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas profesional guru

Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada

satuan pendidikan tinggi disebut dosen (Kemendikbud, 2013).

b. Tugas personal guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat di mana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan di mana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan di mana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud disini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggungjawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun banyak bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat diciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan (Sardiman, 2005).

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesional yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar di tempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi.

Kenyataan di atas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang

diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya (Zakiah Darajat, 2004).

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

c. Tugas sosial guru

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas tersebut harus dipikul di pundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Saifulloh H.A. dalam bukunya

“Antara Filsafat dan Pendidikan“ yang mengemukakan bahwa argumentasi sosial ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat sosial lingkungannya disamping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret-potret diri para guru dewasa ini. Gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tugas dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, seorang guru bukan saja harus

menjadi panutan dan contoh bagi anak didiknya namun juga menjadi cermin masyarakat, terutama dalam upayanya mempersiapkan generasi muda penerus pembangunan dewasa ini. Hal ini sangat penting karena dari gurulah diharapkan nilai-nilai pengetahuan yang bersifat edukatif maupun normatif dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dikutip Athiyah (1990), dalam suatu hadis yang artinya “Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu nanti”.

### **C. Rangkuman**

Guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai tenaga administrasi.

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putera-puteri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.



#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan dan jelaskan peranan guru menurut Zakiah Darajat?
2. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab seorang guru?

## **BAB VI**

### **BIMBINGAN KONSELING**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang bimbingan dan konseling. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami konsep bimbingan konseling. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian bimbingan konseling
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan, fungsi dan prinsip bimbingan konseling

- c. Mahasiswa mampu menjelaskan asas dan etika bimbingan konselling

#### **4. Materi pokok**

- a. Pengertian bimbingan konseling
- b. Tujuan, fungsi dan prinsip bimbingan konseling
- c. Asas dan etika bimbingan konseling

### **B. Uraian Materi**

#### **1. Konsep Bimbingan Konseling**

- a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Definisi atau pengertian Bimbingan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Prayitno & Erman Amti (1994:99)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2) Menurut Rochman Natawidjaja (1981)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti (dalam Winkel & Sri Hastuti 2007: 29). Menurut Bimo Walgito (1982 : 11)

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Definisi Konseling menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1) Menurut Bimo Walgito (1982:11)

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya untuk mencapai hidupnya.

2) Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (1976:19)

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu antara seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami

dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Bimbingan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri. Konsep bimbingan meliputi : tujuan yaitu, memberi layanan terhadap klien agar dapat mengembangkan masa depannya; fungsi yaitu, fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi dan fungsi penyesuaian; dan prinsip. Sedangkan konsep konseling meliputi tujuannya, yaitu agar konseli mampu memahami diri dan lingkungan, mampu membuat keputusan menyelesaikan masalah konselor.

#### b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling adalah membantu idividu dalam mencapai :

- 1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing.
- 2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
- 3) Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, klien harus mendapatkan kesempatan untuk :

- 1) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
- 3) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.
- 4) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
- 6) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku yang tidak sesuai.

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam kelangsungan proses bimbingan konseling, terdapat berbagai pelayanan yang sengaja diciptakan dan diselenggarakan. Keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari fungsi sebuah pelayanan. Suatu pelayanan dikatakan tidak akan berfungsi jika ia tidak bisa memperlihatkan kegunaan ataupun tidak bisa memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Dalam bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat. Atau pun

keuntungan-keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Berikut ini adalah beberapa fungsi bimbingan konseling, yaitu sebagai berikut:

### 1). Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan konseling adalah klien diharapkan mampu memahami segala potensi yang dimilikinya, lingkungan sekitar klien, serta permasalahan yang sedang dihadapinya. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan klien. Pemahaman sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien (konselor), serta pemahaman tentang lingkungan.

### 2). Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan tertentu dalam perkembangannya.

### 3). Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang dihadapi individu yang

berbeda tidak boleh disamakan. Dengan demikian penanganannya pun harus secara unik disesuaikan terhadap kondisi masing-masing dari masalah itu. Untuk itu konselor perlu memiliki ketersediaan dari berbagai bahan dan keterampilan dalam menangani berbagai masalah yang beraneka ragam.

#### 4). Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang memperkembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal – hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif



dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Jika memperhatikan kaitan anantara ketiga fungsi bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan tampaknya bersifat lebih umum dan dapat terkait pada ketiga fungsi lainnya. Jika dikaji lebih jauh, dapatlah dimengerti bahwa “pemeliharaan” dalam arti yang luas dan pelayanan pemuliaan manusia, khususnya bimbingan dan konseling. Dengan demikian, sewaktu konselor menjalankan fungsi pemahaman, pencegahan dan pengentasan, ia perlu menyadari bahwa pelayanan yang diberikannya itu sebenarnya juga mengemban fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Pemeliharaan dan pengembangan segenap potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaan.

## **2. Prinsip Pokok Bimbingan Konseling**

### **a. Prinsip-prinsip umum**

- 1) Karena bimbingan ini berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek keperibadian yang unik dan ruwet karena dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman.
- 2) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai

dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan

- 3) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan pada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang, melakukannya.
- 5) Bimbingan harus dimulai dengan indentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- 6) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 7) Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan pembantunya serta dapat dan bersedia menggunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah.
- 8) Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang di peroleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

b. Prinsip-prinsip khusus

- 1) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan.  
Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun

kelompok. Individu itu sangat bervariasi misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, ketertarikannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik. Secara lebih khusus lagi, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Sebagaimana telah disinggung terdahulu, sikap dan tingkah laku individu amat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Variasi dan keunikan keindividualan, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta dalam perkembangan dan kehidupan itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- a) bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik; oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling

perlu menjangkau keunikan dan kekomplekan pribadi individu.

## 2) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Masalah Individu

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif. Faktor-faktor yang pengaruhnya negatif akan menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang akhirnya menimbulkan masalah tertentu pada diri individu. Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalahnya. Namun, sesuai dengan keterbatasan yang ada pada dirinya sendiri, pelayanan bimbingan dan konseling hanya mampu menangani masalah klien terbatas. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal itu adalah:

- (a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- (b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

### 3) 3). Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Pelaksanaan Layanan

Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah akan melibatkan berbagai pihak di sekolah atau madrasah yang bersangkutan dan pihak-pihak lain di luar sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, kerja sama dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar sekolah dan madrasah untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu dikembangkan secara optimal.

Adapun prinsip-prinsipnya yaitu:

- (a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- (b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- (c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli

### 3. Asas dan Etika Bimbingan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas

bimbingan dan konseling. Menurut Sukardi (2010:46) untuk mendapatkan wawasan yang memadai mengenai asas-asas pokok bimbingan dan konseling di atas sebagai berikut:

a. Asas kerahasiaan

Secara khusus layanan bimbingan adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak yang beranggapan bahwa mengalami masalah merupakan aib yang harus ditutup-tutupi sehingga tidak boleh seorang pun boleh tahu akan adanya masalah itu. Keadaan seperti ini sangat menghambat pemanfaatan layanan bimbingan oleh masyarakat (khususnya siswa di sekolah). Jika perlu mengetahui bahwa layanan bimbingan harus menerapkan asas-asas kerahasiaan secara penuh. Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Segala sesuatu yang disampaikan siswa kepada konselor misalnya akan dijaga kerahasiaannya. Demikian juga hal-hal tertentu yang dialami oleh siswa (khususnya hal-hal yang bersifat negatif) tidak akan menjadi bahan gunjingan. Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka penyelenggara bimbingan dan konseling akan mendapat kepercayaan dari para siswa dan layanan bimbingan dan konseling akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa, dan jika

sebaliknya para penyelenggara bimbingan dan konseling tidak memperhatikan asas tersebut, layanan bimbingan dan konseling (khususnya yang benar-benar menyangkut kehidupan siswa) tidak mempunyai arti lagi bahkan mungkin diabaikan para siswa.

b. Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan memang benar-benar telah tertanam pada diri (calon) terbimbing/siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Bagaimana halnya dengan klien kiriman, apakah dalam hal ini asas kesukarelaan dilanggar? Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu sehingga klien itu mampi menghilangkan rasa keterpaksaannya saat memberikan data dirinya kepada pembimbing. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon) terbimbing/siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggara. Para penyelenggara bimbingan hendaknya mampu menghilangkan rasa bahwa tugas ke-BK-annya itu merupakan suatu yang memaksa diri mereka. Lebih disukai lagi apabila para petugas itu merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan Konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik yang dibimbing/dikonsel maupun pembimbing/konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti “bersedia menerima saran-saran dari

luar” tetapi dan hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud. Dalam konseling misalnya, diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri. Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien menjadi mungkin. Perlu diperhatikan bahwa keterbukaan hanya akan terjadi bila klien tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan yang semestinya diterapkan oleh konselor. Untuk keterbukaan klien harus terus menerus membina suasana hubungan konseling sedemikian rupa, sehingga klien yakin bahwa konselor juga bersikap terbuka dan yakin bahwa asas kerahasiaan memang terselenggarakan. kesukarelaan klien tentu saja menjadi dasar bagi keterbukaannya.

d. Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin yang akan dialami di masa mendatang. Bila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau, dan/atau , masa yang akan datang perlu dibahas dalam upaya bimbingan dan konseling yang sedang diselenggarakan, pembahasan hal itu hanyalah merupakan latar belakang / latar depan dari masalah yang akan dihadapi sekarang sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi. Dalam usaha yang bersifat pencegahan pun pada dasarnya pertanyaan yang perlu dijawab



adalah apa yang perlu dilakukan sekarang, sehingga kemungkinan yang kurang baik dimasa yang akan mendatang dapat dihindari

e. Asas Kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha layanan bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya para pembimbing/konselor.

Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu:

- 1) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan.
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Kemandirian dengan ciri-ciri umum diatas haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan klien dalam kehidupannya sehari-hari. Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan hal itu baik oleh konselor maupun klien.

f. Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi layanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Hendaknya, jangan aspek layanan yang satu tidak serasi atau bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, usaha “layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula proses, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Asas Keahlian

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu. Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktik bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

k. Asas Alih Tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap

kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih-tangankan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli. Disamping itu, asas ini juga menasihatkan petugas bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah klien sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, setiap masalah hendaknya ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu.

1. *Asas Tut Wuri Handayani*

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa”. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun diluar hubungan kerja kepembimbingan dan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.

Adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siapa saja yang ingin berkicimpung dalam bidang bimbingan dan konseling demi untuk kebaikan. Kode etik dalam satu jabatan bukan merupakan hal yang baru. Tiap-tiap jabatan pada umumnya mempunyai kode etik sendiri-sendiri, sekalipun tetap ada kemungkinan bahwa kode etik itu tidak secara formal diadakan.

- Kode etik

Kode etik dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan agar bimbingan dan konseling tetap dalam keadaan baik, serta diharapkan akan menjadi semakin baik, lebih-lebih di Indonesia dimana bimbingan dan konseling masih relatif baru. Kode etik ini mengandung ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar atau diabaikan tanpa membawa kaibat yang menyenangkan.

Menurut Walgito (2010:37) ada beberapa kode etik bimbingan dan konseling tersebut, antara lain:

- (1) Pembimbing atau pejabat lain yang memegang jabatan dalam bidang bimbingan dan konseling harus memegah teguh prinsip bimbingan dan konseling.
- (2) Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai hasil yang baik-baiknya, dengan membatasi diri pada keahliannya atau wewenangnya. Oleh karena itu, pembimbing jangan sampai mencampuri wewenang dan tanggungjawab yang bukan wewenang atau tanggung jawabnya.
- (3) Karena pekerjaan pembimbing berhubungan langsung dengan kehidupan pribadi orang maka seorang peming harus:
  - Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
  - Menunjukkan sikap hormat pada klien.

- Menghargai bermacam-macam klien. Jadi, dalam menghadapi klien, pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.
- (4) Meminta bantuan kepada ahli dalam bidang lain diluar kemampuan dan keahliannya atau di luar keahlian staffnya yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.
- (5) Pembimbing harus selalu menyadari tanggung jawabnya yang berat, yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.

### **C. Rangkuman**

Bimbingan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri. Konsep bimbingan meliputi : tujuan yaitu, memberi layanan terhadap klien agar dapat mengembangkan masa depannya; fungsi yaitu, fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi dan fungsi penyesuaian; dan prinsip. Sedangkan konsep konseling meliputi tujuannya, yaitu agar konseli mampu memahami diri dan lingkungan, mampu membuat keputusan menyelesaikan masalah konselor.

Bimbingan konseling memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya, membantu klien

menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Bimbingan konseling juga mempunyai prinsip di antaranya adalah, bimbingan diperuntukkan bagi semua individu, bimbingan bersifat individualisasi, bimbingan menekankan hal yang positif, bimbingan merupakan usaha bersama, pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Fungsi bimbingan konseling antara lain, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan

#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Jelaskan tujuan, fungsi dan prinsip bimbingan konseling?
2. Sebut dan jelaskan asas dan etika bimbingan konseling?

## **BAB VII**

### **ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang materi administrasi pendidikan. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami konsep administrasi pendidikan. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian administrasi pendidikan
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan, fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan



### **3. Materi pokok**

- a. pengertian administrasi pendidikan dalam keguruan?
- b. konsep - konsep administrasi pendidikan?
- c. fungsi - fungsi administrasi?
- d. tujuan dari mempelajari administrasi?
- e. hubungan manusia dengan administrasi pendidikan?
- f. ruang lingkup administrasi?

### **B. Uraian Materi**

#### **1. Pengertian dan Konsep Administrasi Pendidikan**

Untuk memahami peranan administrasi pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, perlu dibahas:

##### **a. Pengertian Administrasi Pendidikan**

Pengertian dasar tentang administrasi itu merupakan tumpuan pemahaman administrasi pendidikan seutuhnya. Administrasi dari kata lain “ad” dan “ministro”. Ad mempunyai arti “kepada” dan ministro “melayani”. administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian tentang subjek tertentu (Suaeb & Muhdin, 2020).

Administrasi pendidikan sering kali disalah artikan sebagai semata-mata ketatausahaan pendidikan. Namun administrasi pendidikan sebenarnya adalah bukan sekedar itu karena administrasi pendidikan menyakut pengertian luas. Culbertson (1982), mengatakan bahwa Schwab pada tahun enam puluhan telah mendiskusikan bagaimana kompleksnya administrasi pendidikan sebagai ilmu. Ia memperkirakan bahwa ada sekitar

50.000 masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan administrasi pendidikan. Angka ini ia perkirakan dari berbagai fenomena yang ada kaitannya dengan administrasi pendidikan, seperti masyarakat, sekolah guru, murid, orang tua, dan variabel yang berhubungan dengan itu.

Definisi administrasi pendidikan ini akan ditinjau dari berbagai aspek:

- 1) Administrasi pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks, tergantung lingkup dan tingkat pengertian pendidikan yang dimaksud. Jika tujuan itu kompleks, maka cara mencapai tujuan tidak hanya satu orang tapi harus melalui kerja sama dengan orang lain, dengan segala aspek kerumitannya.

Pada tingkat sekolah diperlukan kerja sama di antara semua personel sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf tata usaha), dan orang di luar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah (orang tua, kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dokter puskesmas, dan lain-lain). Kerja sama dalam menyelenggarakan sekolah harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah tersebut memberikan sumbangannya secara maksimal. Kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai aspeknya ini dapat dipandang sebagai administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan administrasi pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan tadi.

Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi itu tidak dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakannya saja, tetapi menuruti aturan sehingga menyumbang terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati. Pengaturan waktu merupakan hal penting. Ada kegiatan yang harus didahulukan, ada yang harus dilakukan kemudian dan ada pula yang harus dikerjakan secara berbarengan.

Pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditentukan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Semua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus tetap ingat dan secara konsisten menuju tujuan itu. Terkadang ada halangan yang timbul dalam hal ini maka diperlukan pengarahan. Agar pengarahan ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, diperlukan pengarah yang mempunyai

kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan bersama.

Pemantauan (monitoring), yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui penyelenggaraan suatu proses pencapaian tujuan meliputi sudah sampai seberapa jauh kegiatan pendidikan telah mencapai tujuannya, dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Penilaian, yaitu akhir dari suatu proses kerja sama yang harus dinilai untuk melihat apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dan kalau tidak apakah hambatan-hambatannya. Penilaian ini dapat berupa penilaian proses kegiatan atau penilaian hasil kegiatan itu.

- 2) Administrasi pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem.

Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian-bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran: (a) masukannya, yaitu bahan mentah yang berasal dari luar sistem (lingkungan) yang akan diolah oleh sistem; dalam sistem sekolah dasar masukanan ini adalah anak-anak yang masuk sekolah dasar itu, (b) prosesnya, yaitu kegiatan sekolah beserta aparatnya untuk mengolah masukan menjadi keluaran. Contoh proses itu disekolah dasar adalah proses belajar-mengajar bimbingan kepada murid, kegiatan pramukam palang merah remaja, dan sebagainya. Untuk

melaksanakan proses ini harus ada sumber, baik tenaga, sarjana, dan prasarana, uang maupun waktu. Sumber ini sering kali dinamakan masukan instrumental dan (c) keluaran, yaitu masukan yang telah diolah melalui proses tertentu.

- b. Administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari segi manajemen.

Jika administrasi dilihat dari sudut ini, perhatian tertuju kepada usaha untuk melihat apakah pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan sudah mencapai sasaran yang ditetapkan dan apakah dalam pencapaian tujuan itu tidak terjadi pemborosan.

- c. Administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari segi kepemimpinan. Sebagaimana seorang menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersama-sama, dan memberi contoh.
- d. Administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. Dalam berbagai situasi harus mampu untuk memecahkan masalah. Hal ini diperlukan adalah kemampuan dalam mengambil keputusan, yaitu memilih kemungkinan tindakan yang terbaik dari sejumlah kemungkinan-kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan.
- e. Administrasi pendidikan juga dapat dilihat dari segi komunikasi. Komunikasi adalah usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita maksudkan, dan kita juga mengerti apa yang dimaksudkan orang lain itu.

Administrasi pendidikan seringkali diartikan dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan ketata usahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan.

## **2. Konsep administrasi pendidikan**

### **a. Sistem Pendidikan Nasional**

Cara yang paling baik untuk memahami sistem pendidikan nasional adalah dengan membaca definisi sistem pendidikan nasional itu dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Supaya otentik dan tidak keliru, ada baiknya dikutip langsung Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang tersebut sebagai berikut: “Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.”

Dalam penjelasan undang-undang tersebut, dikemukakan bahwa sebutan sistem pendidikan nasional merupakan perluasan dari pengertian sistem pengajaran nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 2. Perluasan ini memungkinkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tidak membatasi pada pengajaran saja, melainkan meluas kepada masalah yang berhubungan dengan pembentukan manusia indonesia. Beberapa hal lain yang kita temukan mengenai sistem

pendidikan nasional dalam undang-undang itu adalah : (a) sistem pendidikan nasional merupakan alat dan sekaligus tujuan yang sangat penting dalam mencapai cita-cita nasional; (b) sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu ; (c) pengelolaan sistem pendidikan nasional adalah tanggung jawab menteri P dan K (UUSPN No 2/89 Pasal 49).

*Pertama*, sistem pendidikan nasional mempunyai satuan dan kegiatan. Satuan pendidikan adalah lembaga kegiatan belajar-mengajar yang dapat mempunyai wujud sekolah, kursus, kelompok belajar, ataupun bentuk lain yang berlangsung dalam bangunan tertentu atau tidak. Yang terakhir ini misalnya satuan pendidikan yang penyelenggaraannya menggunakan sistem jarak jauh. Dengan kegiatan pendidikan yang dimaksudkan untuk semua usaha yang ditujukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan itu dapat berlangsung dalam satuan pendidikan atau dalam unit lain yang terkait, seperti yayasan. Dengan perkataan lain, kegiatan yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh unsur atau komponen sistem dalam mencapai tujuan pendidikan baik sendiri-sendiri atau melalui interaksi dengan sesamanya .

*Kedua*, Sistem pendidikan nasional adalah alat dan tujuan dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional. berarti sistem itu merupakan wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan sistem pendidikan nasional memberikan rambu-rambu ke mana arah dan bagaimana seharusnya pendidikan nasional itu dikelola.

*Ketiga*, sebagai suatu sistem, pendidikan nasional harus dilihat sebagai keseluruhan unsur atau komponen dan kegiatan pendidikan yang ada di nusantara ini. Unsur-unsur yang membentuk sistem ini saling berkaitan satu sama lain dan saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Jika kita mengacu kepada penjelasan Undang-Undang Nomor 2/1989, maka dapat kita temukan bahwa ciri sistem pendidikan nasional itu adalah: (a) berakar kepada kebudayaan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (b) merupakan suatu kebulatan yang dikembangkan dalam usaha mencapai tujuan nasional, (c) mencakup jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan (d) mengatur jenjang, kurikulum, penetapan kebijaksanaan (terpusat dan tak terpusat), tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, kriteria dan kedudukan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah dan masyarakat, kebebasan penyelenggaraan pendidikan, serta kemudahan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan peserta didik dan lingkungan.

#### b. Fungsi Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan mempunyai fungsi, yaitu :

##### 1) Fungsi perencanaan

Terwujud dalam bentuk langkah – langkah sebagai berikut: memperkirakan keadaan dan kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan kebijakan yang akan ditempuh, menyusun program, menetapkan biaya, dan membuat jadwal dan prosedur kerjanya.



2) Fungsi organisasi

Mencakup : pengelolaan personal, sarana dan prasarana, pembagian tugas dan tanggung jawab.

3) Fungsi koordinasi

Mencakup: pengkoordinasikan berbagai tugas, tanggung jawab, dan kewenangan agar menjadi kuat, mantap dan stabil sehingga program kerja yang dilaksanakan mencapai sasaran secara efektif.

4) Fungsi pengawasan

Mengawasi pengelolaan: secara negatif agar tidak terjadi penyimpangan sedangkan secara positif membimbing peningkatan kemampuan, memperoleh umpan balik, mengukur tingkat pencapaian (pengevaluasian), dan mengadakan perbaikan program kerja berdasarkan umpan balik dan evaluasinya.

c. Tujuan Administrasi Pendidikan

Tujuannya tidak lain adalah semua kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan pendidikan, di samping itu melakukan sendiri-sendiri secara teratur, juga harus melakukan kegiatan yang sama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu apabila administrasi pendidikan ini semakin baik, bahwa semakin yakin pula tujuan pendidikan itu yang akan tercapai baik.

Menurut Sergiovanni dan Carver dan Carver (1975) ada empat tujuan administrasi, yaitu :

### 1) Efektifitas produksi

Efektifitas produksi yang belum berarti menghasilkan sejumlah lulusan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

### 2) Efisiensi

Yaitu dengan daya, nada dan tenaga yang sekecil mungkin tetapi hasil yang sebanyak mungkin.

### 3) Kemampuan menyesuaikan diri (Adaptiveness)

Yaitu siswa mampu melanjutkan ke tingkatan selanjutnya atau tingkatan yang lebih tinggi.

### 4) Kepuasan kerja

Untuk memberikan kepuasan kerja bagi semua karyawannya.

### 3) Hubungan Manusia dengan Administrasi Pendidikan

Manusia adalah makhluk psiko-fisik yang berkembang ke arah kematangan secara integral dalam keseluruhan organ-organya. Fungsi fungsi psikis dan fisiknya berkembang dalam suatu pola keseimbangan. Faktor manusia yang berhubungan dengan sumber daya manusia mengandung makna atas semua potensinya, sehingga diberi potensi berfikir dan prasangka. Potensi-potensi sebagai energi yang dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya kehidupan untuk keperluan manusia. Dalam tubuh manusia itu ada energi dan diketahui bahwa energi fisik ini mempunyai keterbatasan, yang lebih luas adalah energi intelektualitas.

Energi inteletualitas manusia dikembangkan melalui kegiatan pendidikan mulai dari pendidikan di keluarga, mengikuti kegiatan di sekolah dan berkisah dalam masyarakat. Energi manusia memiliki nilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nilai moral berinteraksi dengan sesamanya, nilai budaya mengaktualisasikan dirinya. Dari aspek fisiologi, seperti otak, sumsum tulang belakang menjadi saraf pusat manusia, serta organ tubuh lainnya selalu bekerjasama “homeostatis” perilaku lahiriahnya.

Maka manusia itu bermanfaat bagi manusia lainnya. Agar manusia lebih bermanfaat dengan menggunakan jasa atau pelayanan yang secara individual dapat juga secara kelompok dalam suatu sistem yang lebih teratur yaitu sistem administrasi.

d. Ruang lingkup dalam administrasi pendidikan

Bidang bidang dalam ruang lingkup dan administrasi pendidikan.

- 1) Bidang administrasi material, yaitu kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi, seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, alat-alat, perlengkapan, dan lain – lain
- 2) Bidang administrasi personel, yang mencakup di dalamnya administrasi personel guru dan pegawai sekolah dan sebagainya.
- 3) Bidang administrasi kurikulum yang mencakup di dalamnya pelaksanaan kurikulum, pembinaan kurikulum, penyusunan silabus, persiapan harian dan sebagainya.

Dalam buku “Pedoman umum menyelenggarakan administrasi sekolah menengah (1984)” , disebutkan pula mengenai ruang lingkup kegiatan administrasi sekolah adalah meliputi :

- 1) Administrasi program pengajaran
- 2) Administrasi murid / siswa
- 3) Administrasi kepegawaian
- 4) Administrasi keuangan
- 5) Administrasi perlengkapan
- 6) Administrasi perpustakaan
- 7) Administrasi pembinaan kesiswaan
- 8) Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Ruang lingkup administrasi pendidikan itu meliputi segala hal yang pada dasarnya ditekankan pada pelaksanaan kegiatan/usaha pendidikan supaya berjalan secara teratur dan tertib yang semua itu di orientasikan pada tujuan pendidikan. Sementara itu, Dr. Hadari Nawawi menyatakan, bahwa secara umum ruang lingkup tersebut meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut :

- 1) Manajemen administratif (*administrative management*).

Yaitu kegiatan – kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi mengerjakan hal – hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Manajemen operatif (*operative management*)

Kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban

tugas masing-masing setiap orang melaksanakan dengan tepat dan benar.

e. Peranan guru dalam administrasi pendidikan

Telah disebutkan bahwa tugas utama guru yaitu mengelola proses belajar-mengajar dalam suatu lingkungan tertentu, yaitu sekolah. Di sekolah guru berada dalam kegiatan administrasi sekolah. kegiatannya untuk menghasilkan lulusan yang jumlah serta mutunya telah ditetapkan. Dalam lingkup administrasi sekolah itu peranan guru amat penting. Dalam menetapkan kebijaksanaan dan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah–masyarakat, guru harus aktif memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaganya. Administrasi sekolah adalah pekerjaan yang sifatnya kolaboratif, artinya pekerjaan yang didasarkan atas kerja sama, dan bukan bersifat individual.

Di dalam peraturan pemerintah no. 38 tahun 1992, pasal 20 di sebutkan bahwa: “tenaga kependidikan yang di tugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawasan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di pilih dari kalangan guru”, ini berarti bahwa selain perannya untuk menyukseskan kegiatan administrasi di sekolah guru perlu secara sungguh sungguh menimba pengalaman dalam administrasi sekolah, jika karier yang di tumpuhnya dalam administrasi sekolah, jika karier yang di tempuhnya nanti adalah menjadi

pengawas, kepala sekolah atau pengelola satuan pendidik yang lain.

### **C. Rangkuman**

Administrasi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. pengertian administrasi pendidikan dapat dirumuskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang kerja sama, proses kerja sama itu, sistem dan mekanismenya, menejemen, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, komunikasi, dan ketatausahaan.

### **D. Tugas Individu**

1. Apa pengertian administrasi pendidikan dalam keguruan?
2. Apa saja konsep - konsep administrasi pendidikan?
3. Apa fungsi - fungsi administrasi?
4. Apa tujuan dari mempelajari administrasi?
5. Apa hubungan manusia dengan administrasi pendidikan?
6. Apa Ruang lingkup administrasi?



## **BAB VIII**

### **SUPERVISI PENDIDIKAN**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang supervisi pendidikan. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami konsep supervisi pendidikan. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian supervisi pendidikan, hakikat dan tujuan supervisi pendidikan.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi dan prinsip supervisi pendidikan.



- c. Mahasiswa mampu menjelaskan teknik supervisi pendidikan.
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan pendekatan dalam supervisi pendidikan.
- e. Mahasiswa mampu menjelaskan jenis dan sasaran dari supervisi pendidikan.

### **3. Materi pokok**

- a. Pengertian supervisi pendidikan, hakikat dan tujuan supervisi pendidikan.
- b. Tugas dan fungsi serta prinsip supervisi pendidikan.
- c. Teknik supervisi pendidikan.
- d. Pendekatan dalam supervisi pendidikan.

## **B. Uraian Materi**

### **1. Pengertian supervisi pendidikan**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision berarti melihat, secara keseluruhan berarti melihat dari atas. Oleh karena itu supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mengartikan supervisi sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis adukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan

terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

Supervisi pada dahulu banyak yang dipraktekan dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi tersebut merupakan perlengkapan dari fungsi-fungsi administrasi yang ada di lembaga sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan daalam rangka mencapai tujuan. Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini (Purwanto, 2007 ). Supervisi adalah pelayanan pada guru-guru yang bertujuan mennghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Selanjutnya diungkapkan bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2007).

Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi pengajaran, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Oleh karena itu,

supervisi pendidikan berkesinambungan dengan peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil dari proses pembelajaran (Sukatin,2016).

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir , mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif,agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhana setiap siswa, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Maralih, 2014).

## **2. Hakikat dan Tujuan Supervisi Pendidikan**

### **a. Hakikat Supervisi Pendidikan**

Hakikat supervisi pendidikan yaitu sebagai upaya pendidikan operasional kepada stakeholder pendidikan di tunjukkan perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan profesional yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atas pengamatan yang cermat dan penilaian objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat.

### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan**

#### **1) Menurut Baharun dan Sukatin**

- Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara

total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga pembinaan pertumbuhan profesi pendidikan (guru) seperti pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar

- peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru
- pemberian bimbingan serta pembinaan dalam hal implementasi kurikulum
- pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran.
- dan perbaikan kinerja dari seluruh komponen madrasah/sekolah agar memiliki *competitive advantage* (keunggulan bersaing).

## 2) Menurut Nawawi

- Menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri.
- Menolong guru-guru akan dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan bertumbuh menjadi guru yang lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan yaitu :

- 1) Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami
- 2) Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan
- 3) Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki

c. Fungsi dan Prinsip Supervisi Pendidikan

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan adalah seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

- 1) Fungsi supervisi pendidikan menurut pendapat Malik terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar yaitu :
  - (a) Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
  - (b) Pebaikan proses pembelajaran dengan membanu guru merencanakan program akademis.

(c) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran

2) Prinsip-prinsip supervisi pendidikan

Ada 6 prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi pendidikan yaitu :

(a) Ilmiah artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan dan dilaksanakan harus sistematis, obyektif dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.

(b) Kooperatif, dikembangkan atas dasar kerjasama antar supervisor dengan orang yang disupervisi. Dalam hal ini supervisor hendaknya dapat bekerja sama dengan guru, peserta didik dan masyarakat sekolah yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

(c) Konstruktif dan kreatif, pembinaan pada guru untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam mengajar mengajar.

(d) Realistis, pelaksanaan supervisi pendidikan harus mempertimbangkan dan memperhatikan segala sesuatu yang benar-benar ada di dalam situasi dan kondisi yang obyektif.

- (e) Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran. Artinya apa yang dilakukan oleh guru dapat melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- (f) inovatif, selalu melakukan perubahan dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

d. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Beberapa teknik supervisi pendidikan antara lain sebaagai berikut:

- 1) Teknik supervisi yang bersifat individual (*individual technique*)
  - (a) Kunjungan kelas (*classroom visitation*), kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya, kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnya, kunjungan atas dasar undangan guru.
  - (b) Observasi kelas (*class room observation*)
  - (c) Percakapan pribadi (*individual conference*)
  - (d) Saling mengunjungi
  - (e) Menilai diri sendiri
- 2) Teknik supervisi pendidikan yang bersifat kelompok (*group techniques*)

Teknik supervisi ini meliputi: rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, studi kelompok antar guru, tukar menukar pengalaman, seminar)

e. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Tujuan akhir supervisi pendidikan ialah peningkatan situasi belajar mengajar, peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut para supervisor lalu menggunakan pendekatan tertentu dengan maksud untuk lebih mengenal berbagai masalah yang dihadapi guru-guru di sekolah. Dalam supervisi pendidikan dikenal beberapa pendekatan yang dapat ditempuh supervisor, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pendekatan klinis dan pendekatan non klinis, adalah suatu bentuk bantuan profesional yang di berikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalnya.
- 2) Pendekatan kelompok dan individual, dalam melaksanakan supervisi pendidikan dapat digunakan pendekatan baik kelompok maupun individual sesuai dengan masalah serta jenis dan sifat masalah yang dihadapi.
- 3) pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung, yaitu supervisor langsung berhubungan secara tatap muka meraka yang disupervisi. Tanpa menggunakan media tertentu.



4) Pendekatan lengkap dan pendekatan tidak lengkap, supervisi lengkap adalah kegiatan supervisi yang meliputi unsur (komponen) yang ada di sekolah itu, baik guru, murid, tenaga administrasi, perlengkapan, situasi.

f. Jenis-Jenis dan Sasaran Supervisi Pendidikan

1) Terdapat tiga jenis supervisi pendidikan

(a) Penilaian kinerja berbagai hasil, jenis kriteria kinerja ini berdasarkan pencapaian tujuan organisai, atau mengukur hasil akhirnya.

(b) Penilaian kinerja berdasarkan perilaku, jenis kinerja ini mengukur sarana, pencapaian sarana, dan bukan hasil akhir.

(c) Penilaian kerja berdasarkan *judgmet*, merupakan jenis kriteria kerja yang menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik.

2) Sasaran supervisi pendidikan

Adapun sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah peningkatan kemampuan profesional guru, ada tiga bentuk sasaran supervisi pendidikan yaitu :

(a) Sasaran akademik, menitik beratkan pengamatan supervisi pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan

pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi kunjungan kelas dan penelitian tidak termasuk dalam kelompok ini

- (b) Supervisi administrasi, menitik beratkan pengamatan supervisi pada aspek-aspek administrasi guru seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan standar ketuntasan minimal.
- (c) Supervisi lembaga, menitik beratkan pada seluruh komponen sekolah, meliputi sarana prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran (laboratorium, perpustakaan buku, media pembelajaran, dan lain-lain). Aspek yang diamatai adalah bagaimana pengadaanya, pemanfaatan dan pemeliharannya

### **C. Rangkuman**

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, secara keseluruhan berarti melihat dari atas. Oleh karena itu supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan

dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga pembinaan pertumbuhan profesi pendidikan (guru) seperti pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

#### **D. Tugas Kelompok**

Silahkan tentukan sekolah atau madrasah yang diobservasi untuk identifikasi proses supervisi pendidikan yang dilaksanakannya.

## **BAB IX**

### **KEPALA SEKOLAH**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang teori-teori kepemimpinan kepala sekolah. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami teori-teori kepemimpinan kepala sekolah. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kepemimpinan pendidikan
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori kepemimpinan kepala sekolah

- c. Mahasiswa mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah

### **3. Materi pokok**

- a. Pengertian kepemimpinan pendidikan
- b. Teori-teori kepemimpinan kepala sekolah
- c. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah

## **B. Uraian Materi**

### **1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dalam istilah sifat-sifat pribadi pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi hubungan kerja sama antar kedudukan dari satu jabatan administratif dan profesi dari lain – lain tentang legitimasi.

Menurut Koontz O Donnel dan Weinrich dalam bukunya yang berjudul *Manajemen*, cetakan ke-7 tahun 1980, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan yang besar mengarah tercapainya organisasi, kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada berbagai macam kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Soetopo dan Soemanto (1984:1), kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.
- b. Kartini Kartono (1992:49) dalam bukunya “Pemimpin dan Kepemimpinan” mengemukakan definisi kepemimpinan dari berbagai tokoh antara lain: George R. Terry menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan kelompok. Ordway Tead mengemukakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. T. Hani Handoko (1995:294) mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang lain supaya mencapai sasaran.

Sedangkan pengertian kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002:83), kepala dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat didefinisikan: ”seorang tenaga profesional

guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar”.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Teori-Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Selain definisi-definisi mengenai Kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat juga beberapa teori kepemimpinan (leadership) yang menjadi dasar dari kepemimpinan itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa teori kepemimpinan yang dimaksud.

### **a. Teori Orang Besar (*The Great Man Theory*)**

Teori ini sering disebut sebagai the great man theory. Teori ini berasumsi bahwa kapasitas kepemimpinan itu bersifat inheren, bahwa pemimpin besar dilahirkan, bukan dibuat (leader are born, not made). Dalam teori ini digambarkan bahwa pemimpin besar sebagai heroic mitos, dan ditakdirkan untuk naik ke tampuk kepemimpinan ketika diperlukan. Sebagai dampak dari teori ini maka dalam budaya kelompok tertentu mempercayai adanya penurunan bakat secara genetis sebagai faktor penentu kepemimpinan dari kalangan ningrat dan mereka yang pernah memegang jabatan tinggi.

b. Teori Sifat

Teori ini mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Dalam teori ini sering dilakukan pengidentifikasian terhadap karakteristik kepribadian dan perilaku yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Teori ini mempunyai kelemahan dalam menjawab pertanyaan bagaimana kita menjelaskan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan tetapi dia bukan pemimpin. Dalam teori ini masih didapatkan kesulitan dalam menjelaskan bagaimana sifat kepemimpinan.

c. Teori Kontingensi

*Contingency theory of leadership* adalah nama lain dari teori ini. Teori ini memfokuskan pada variabel tertentu yang berhubungan dengan lingkungan yang bisa menentukan gaya kepemimpinan yang cocok untuk situasi yang cocok pula. Teori ini berpendapat bahwa tidak ada gaya yang terbaik dalam segala situasi. Kesuksesan pemimpin dalam memimpin tergantung pada sejumlah variabel, termasuk gaya kepemimpinan, kualitas pengikut, dan situasi yang mengitarinya.

d. Teori Situasional (*situational theory of leadership*)

Teori kepemimpinan situasional (*situational theory of leadership*) mengasumsikan bahwa pemimpin memilih tindakan terbaik berdasarkan situasinya. Gaya kepemimpinan dipilih berdasarkan bagaimana situasi pada saat itu. Dalam kaitannya dalam kepemimpinan guru, tradisi sekolah kita tidak



mbolehkan guru bertindak keras dalam menghukum siswa. Tapi berbeda pada saat siswa melakukan kesalahan yang bertubi-tubi. Guru harus mengenal situasi kapan dirinya harus melakukan tindakan yang berbeda.

e. Teori Perilaku

Teori ini sering disebut teori sosial atau lingkungan. Teori perilaku kepemimpinan atau yang disebut dengan *behavioral theory of leadership*, didasarkan pada keyakinan bahwa pemimpin yang hebat dapat dibentuk, bukan dilahirkan (*leader are made, not born*). Teori ini bertolak belakang dengan teori genetis. Teori ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan kualitas mental atau internal. Menurut teori ini, orang bisa belajar menjadi pemimpin, misalnya melalui pelatihan atau observasi.

f. Teori Partisipatif

Teori ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang ideal adalah mengambil prakarsa bagi melibatkan orang lain. Maksudnya, dalam sebuah kepemimpinan harus melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan. Pemimpin seperti ini mendorong partisipasi dan kontribusi dari anggota kelompok dan membantu anggota kelompok merasa lebih relevan dan berkomitmen terhadap proses pembuatan keputusan. Dalam teori ini, pemimpin memiliki hak untuk mengizinkan masukan dari orang lain.

g. Teori Transaksional

Teori ini sering disebut sebagai teori-teori manajemen. Teori transaksional berfokus pada peran pengawasan, organisasi,

dan kinerja kelompok. Teori ini sifatnya tidak permanen karena dalam masa-masa tertentu pemimpin dapat diberhentikan, baik secara prosedural atau dengan cara revolusi lantaran berdasarkan hasil evaluasi. Dasar dari teori ini adalah ganjaran dan hukuman. Sebagai contoh, misalkan pada sebuah kepemimpinan ada satu anggota yang mempunyai kelebihan maka dia dipuji, sedangkan apabila dia melakukan kesalahan maka dia dihukum. Dari uraian itulah mengapa teori ini sering dikatakan identik dengan teori manajemen.

#### h. Teori Transformasional

Teori ini sering disebut dengan teori relasional kepemimpinan (*relational theories of leadership*). Fokus teori ini adalah hubungan yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya. Pemimpin bertugas memotivasi, menginspirasi dan memahami orang dengan membantu anggota kelompok memahami potensinya untuk kemudian ditransformasikan menjadi perilaku nyata dalam rangka penyelesaian tugas pokok dan fungsi dalam kebersamaan. Pemimpin transformasional terfokus pada kinerja anggota kelompok, tapi juga ini setiap orang untuk memenuhi potensinya. Pemimpin pada teori ini memiliki etika yang tinggi dan standar moral.

### **3. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

a. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 3) Menyusun jadwal pelajaran,
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- 5) Mengatur kegiatan penilaian,
- 6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- 7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- 8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
- 9) Mengkoordinir program non kurikuler,
- 10) Merencanakan pengadaan,
- 11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

1) Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

2) Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaran murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (*grouping*), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (*special services*) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaran testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

3) Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan

sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi,

#### 4) Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusa gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

#### b. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang

berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

- 1) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2) .Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)  
Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di

sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, –seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya–, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi

para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

#### 4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004).

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “ menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat



memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan Bambang Budi Wiyono terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru Sekolah Dasar di Bantul terungkap bahwa etos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan

budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

#### 7) Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat

membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### **C. Rangkuman**

Kepemimpinan merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan dalam istilah sifat-sifat pribadi pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi hubungan kerja sama antar kedudukan dari satu jabatan administratif dan profesi dari lain-lain tentang legitimasi.

Penampilan (kinerja) kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi yang diberikan dari kepemimpinan seseorang kepala sekolah secara kuantitatif maupun kualitatif, yang tertukar dalam membantu tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang yang di beri tugas untuk memimpin sekola, bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam artian mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa, dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu embawa perubahan perilaku, sikap, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun teori-teori dalam kepemimpinan yaitu teori great man, sifat, kontingensi, situasional, perilaku, partisipatif,

transaksional, dan transformasional. Kepala sekolah juga memiliki tugas dalam bidang administrasi dan bidang supervisi

**D. Tugas Individu**

1. Sebutkan dan jelaskan tugas dan fungsi kepala sekolah?
2. Bagaimana cara kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisi?



## **BAB X**

### **KETERAMPILAN DASAR DALAM MENGAJAR**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang keterampilan dasar mengajar. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami keterampilan dasar mengajar. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar mengajar
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan macam-macam keterampilan dasar mengajar.

### **3. Materi pokok**

- a. Pengertian keterampilan dasar mengajar
- b. Macam-macam keterampilan dasar mengajar

### **B. Uraian Materi**

#### **Macam - Macam Keterampilan Dasar Mengajar**

##### **a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

###### **1) Keterampilan Membuka Pelajaran**

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran. Dick, Carey and Carey (2009) menggunakan istilah *pre-instructional activities* yang meliputi motivasi, tujuan, dan perilaku awal siswa. Kegiatan membuka pembelajaran sangat diperlukan untuk menyiapkan mental siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan perhatian siswa agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki keterampilan untuk membuka pembelajaran agar pembelajarannya dapat tercapai. Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah:

- (a) Menarik perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari
- (b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- (c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan

(d) Menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa siap mental untuk belajar.

2) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tujuan kegiatan menutup pelajaran yaitu untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hasil belajar yang telah dikuasainya. Kegiatan-kegiatan dalam menutup pelajaran misalnya : Merangkum atau membuat garis besar permasalahan yang dibahas, memberikan tindak lanjut, dan lain-lain.

**b. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas.

Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dan sekaligus pengelolaan instruksional menjadi lebih efektif. Selanjutnya dengan kemampuan mendengarkan guna dapat menarik simpati dan empati di kalangan siswa sehingga kepercayaan



siswa terhadap guru meningkat yang pada akhirnya kualitas proses pembelajaran dapat lebih di tingkatkan.

### 1) Macam-macam Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2 yaitu:

#### a) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan ini mempunyai beberapa komponen yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya dasar terdiri atas 7 komponen. Ketujuh komponen-komponen itu ialah sebagai berikut:

- (1) Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat.  
Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang diberikan guru mudah dipahami oleh siswa.
- (2) Pemberian acuan, acuan dapat diberikan pada awal pertanyaan maupun sewaktu-waktu saat guru akan memberikan pertanyaan. Acuan tersebut berupa informasi yang perlu diketahui siswa. Hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi siswa dalam menjawab pertanyaan.
- (3) Pemusatan, yaitu memfokuskan perhatian siswa agar terpusat pada inti masalah tertentu sesuai dengan pertanyaan.
- (4) Pemindahan giliran, siswa pertama memberikan jawaban, kemudian guru meminta siswa kedua melengkapi jawaban siswa pertama, lalu siswa ketiga dan seterusnya. Hal ini dapat mendorong

siswa untuk selalu memperhatikan jawaban yang diberikan temannya serta meningkatkan interaksi antarsiswa.

- (5) Penyebaran, berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru menunjukkan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menyebarkan pertanyaan secara acak sehingga semua siswa siap untuk mendapat giliran.
- (6) Pemberian waktu berpikir, guru mengajukan pertanyaan kemudian menunggu beberapa saat untuk siswa berpikir bar kemudian meminta atau menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.
- (7) Pemberian tuntunan, agar siswa yang tidak bisa menjawab atau siswa yang bisa menjawab namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setelah memperoleh tuntunan dari guru siswa tersebut akan mampu memberikan jawaban yang diharapkan.

b) Keterampilan bertanya lanjut

Keterampilan ini merupakan lanjutan dari bertanya dasar yang mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Komponen keterampilan bertanya lanjut terdiri dari:

- Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan, guru diharapkan memberikan pertanyaan yang bersifat pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis dan sintesis, evaluasi, dan kreasi. Pertanyaan yang bersifat ingatan hendaknya dibatasi sesuai dengan sifat materi dan karakteristik siswa.
  - Pengaturan urutan pertanyaan, agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara baik dan wajar. Pertanyaan pada tingkat tertentu hendaknya dimantapkan, kemudian beralih ke tingkat pertanyaan yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan agar tidak membingungkan siswa dan tidak menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa.
  - Penggunaan pertanyaan pelacak, hal ini bertujuan agar guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan jawabannya.
  - Peningkatan terjadinya interaksi, merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan mental intelektual siswa secara maksimal.
- 2) Tujuan-tujuan dalam memberikan pertanyaan
- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan.

- Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
- Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
- Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- Mendorong siswa mengemukakannya dalam bidang diskusi.
- Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.
- Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.

### 3) Prinsip Penggunaan Keterampilan Bertanya

Dalam menerapkan keterampilan bertanya, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan atau hal-hal yang mempengaruhi keefektifan pertanyaan sebagai berikut:

#### a) Kehangatan dan keantusiasan

Pertanyaan hendaknya diajukan dengan penuh keantusiasan dan kehangatan karena hal ini akan mempengaruhi kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan.

#### b) Menghindari kebiasaan-kebiasaan berikut:

- Mengulangi pertanyaan sendiri
- Mengulangi jawaban siswa
- Menjawab pertanyaan sendiri

- Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak
  - Mengajukan pertanyaan ganda
  - Menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan
- c) Memberikan waktu berpikir
- Pada pertanyaan tingkat lanjut, waktu berpikir yang diberikan hendaknya lebih lama dari waktu berpikir yang diberikan ketika menerapkan keterampilan bertanya dasar. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena siswa memerlukan waktu yang cukup untuk berpikir dan menyusun jawabannya.
- d) Mempersiapkan pertanyaan pokok yang akan diajukan
- Pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan oleh guru hendaknya disiapkan secara cermat sehingga urutan tingkat kesukaran pertanyaan dapat disusun lebih dahulu dan materi pelajaran dapat dicakup secara tuntas.
- e) Menilai pertanyaan yang telah diajukan
- Pertanyaan-pertanyaan pokok hendaknya dinilai oleh guru setelah pelajaran berlangsung sehingga ketepatan jumlah pertanyaan, tingkat kesukaran, kualitas pertanyaan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, dan cakupan materinya dapat diketahui dengan jelas.
- Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan keterampilan bertanya tersebut, diharap guru akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa

serta meningkatkan keterlibatan mental intelektual siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya.

**c. Ketrampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah lakuyang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

1) Tujuan Pemberian Penguatan

- Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

2) Jenis-jenis Penguatan

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

b) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan

kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (partial).

c) Prinsip Penggunaan Penguatan

Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu :

o Kehangatan dan keantusiasan

Penguatan yang diberikan guru haruslah disertai dengan kehangatan dan keantusiasan. Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh dengan perhatian atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh. Sebaliknya, penguatan yang diberikan dengan suara lesu, sikap acuh tak acuh, wajah yang murung, tidak akan ada dampak positif bagi siswa, bahkan hanya akan menimbulkan kesan negatif bagi siswa.

o Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa. Artinya, siswa memang merasa terdorong untuk meningkatkan penampilannya.

o Menghindari penggunaan respons yang negatif.

Respons negatif seperti kata-kata kasar, celaan, hinaan, hukuman atau ejekan dari guru merupakan

senjata ampuh yang dapat menghancurkan iklim kelas yang kondusif dan kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya menghindari segala jenis respons negatif tersebut.

**d. Ketrampilan Mengadakan Variasi**

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.

1) Komponen mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu :

- a) Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi :  
penggunaan variasi suara (teacher voice), Pemusatan perhatian siswa(focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence), mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teachers movement).
- b) Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.  
Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera



yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut :

- Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*). Contohnya: gambar-gambar, diagram, grafik, papan, buletin, slide presentasi, ukiran, peta, globe dan semua alat yang dapat dilihat oleh manusia.
- Variasi alat atau bahan yang dapat didengart (*auditif aids*). Contohnya: rekaman suara binatang, rekaman pidato, rekaman nyanyian, rekaman kuis atau ujian listening, radio, dll.
- Variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*). Contohnya: biji-bijian, binatang kecil yang hidup, patung, alat mainan, alat-alat laboratorium, globe, dll.
- Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

## 2) Tujuan dan Manfaat mengadakan Variasi

- a) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d) Guna member kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

## 3) Prinsip Penggunaan mengadakan variasi

- a) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

**e. Ketrampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Diskusi kelompok kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Melibatkan kelompok orang yang anggotanya antara 3-9 orang (idealnya 5-9 orang).
- 2) Berlangsung dalam interaksi secara bebas (tidak ada tekanan dan paksaan) dan langsung, artinya semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk saling beradu pandang dan saling mendengarkan serta saling berkomunikasi dengan yang lain.
- 3) Mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai dengan kerjasama antar anggota kelompok.
- 4) Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis, menuju suatu kesimpulan.

Dengan memperhatikan keempat karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan diskusi kelompok adalah suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan atau masalah.

a. Tujuan dan Manfaat Diskusi

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan diskusi anatara lain :

- 1) Memupuk sikap toleransi yaitu setiap siswa saling menghargai terhadap pendapat yang dikemukakan oleh setiap peserta didik.
- 2) Memupuk kehidupan demokrasi yaitu setiap siswa secara bebas dan bertanggung jawab terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 3) Memendorong pembelajaran secara aktif yaitu siswa dalam membahas suatu topik pembelajaran tidak selalu menerima dari guru, akan tetapi melalui kerjasama dalam kelompok diskusi siswa belajar mengembangkan kemampuan berfikirnya.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antar sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan rasa percaya diri mengajukan pendapat maupun mencari solusi pemecahan.

b. Tahap-Tahap Kegiatan diskusi

▪ Memusatkan perhatian

Selama kegiatan diskusi berlangsung guru senantiasa harus berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa pada topik atau permasalahan yang didiskusikan. Oleh karena itu sebelum dan selama proses diskusi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan diskusi yaitu rumusan tujuan atau kompetensi secara jelas dan terukur yang harus dimiliki atau dicapai oleh siswa dari kegiatan diskusi yang akan dilakukan.
- 2) Menetapkan topik atau permasalahan
- 3) Topik yang didiskusikan diusahakan harus menarik minat, menantang dan memerhatikan tingkat perkembangan siswa. Topik masih bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Melalui topik yang dirumuskan tersebut dapat mendorong dan menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa akan secara aktif mencari informasi, belajar, dan memecahkannya.
- 4) Mengidentifikasi arah pembicaraan yang tidak relevan dan menyimpang dari arah diskusi. Hasil dari identifikasi dapat dijadikan masukan bagi pimpinan diskusi untuk meluruskan pembicaraan, pertanyaan, atau komentar lainnya, sehingga

kegiatan diskusi senantiasa terjaga dan terfokus pada masalah diskusi.

5) Merangkum hasil diskusi

6) Rangkuman ini tidak hanya dilakukan pada ahir diskusi, tapi selama proses berlangsung hasil pembicaraan yang inti segera dirangkum, sehingga pada ahir diskusi akan dapat menyimpulkannya secara lengkap dan akurat.

- Memperjelas masalah atau urunan pendapat

Pada saat diskusi berjalan, kadang-kadang pertanyaan, komentar, pendapat, atau gagasan yang disampaikan peserta diskusi ada kalanya kurang jelas, sehingga jelas mengaburkan pada topik pembahasan kadang-kadang juga menimbulkan ketegangan atau permasalahan baru dalam diskusi. Kejadian ini jangan dibiarkan semakin berkembang, karena akan mengganggu proses dan hasil diskusi itu sendiri.

- Menganalisis pandangan siswa

Perbedaan pendapat dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar dan sangat mungkin terjadi. Namun yang harus diperhatikan oleh guru atau pimpinan diskusi adalah bagaimana agar perbedaan tersebut menjadi pendorong dan membimbing setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif terpecahkannya masalah yang didiskusikan.

- Meningkatkan urunan siswa
  - Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
  - Menutup diskusi
- c. Keunggulan Diskusi Kelompok Kecil
- Kelompok menjadi kaya dengan ide dan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - Termotivasi oleh kehadiran teman.
  - Mengurangi sifat pemalu.
  - Anak merasa terikat untuk melaksanakan keputusan kelompok.
  - Meningkatkan pemahaman diri anak.
  - Melatih siswa untuk berfikir kritis.
  - Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
  - Melatih dan mengembangkan jiwa social pada diri siswa.
- d. Kelemahan Diskusi Kelompok Kecil
- Waktu belajar lebih panjang.
  - Dapat terjadi pemborosan waktu.
  - Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif.
  - Dominasi siswa tertentu dalam diskusi.
  - Tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran ketika siswa kurang siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **f. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Djamarah dan Zain (2006:173), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

- 1) **Komponen-komponen keterampilan**
  - a) Sikap hangat, akrab dan antusias (perhatian penuh) guru terhadap berbagai tugas, kegiatan, maupun terhadap siswanya.
  - b) Tantangan yang dapat menimbulkan perhatian dan gairah belajar siswa melalui penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menarik.
  - c) Variasi dalam penggunaan metode/media, gaya dan interaksi sehingga siswa tidak jenuh.



- d) Keluesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajar untuk mencegah gangguan siswayang mungkin muncul.
  - e) Penanaman disiplin dini (self discipline) pada siswa dengancara guru menjadi teladan dalam pengendalian diri dan tanggung jawab.
- 2) Tujuan pengelolaan kelas
- 1. Untuk siswa
    - Belajar menyenangkan
    - Mendorong untuk mengembalikan tanggung jawab
    - Membantu untuk mengerti perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas
    - Aktif dan terlibat dalam tugas dan aktivitas kelas. Artinya dengan pengelolaan kelas yang baik, memungkinkan siswabelajar dengan baik.
  - 2. Untuk guru
    - Menciptakan suasana yang kondusif
    - Membuat kebijakan atau kesepakatan bersama dengan siswa untuk menjaga situasi kelas
    - Memelihara perse pembelajaran dengan baik
    - Menyadarikebutuhan dan perbedaan siswa dan memberikan pengarahan yang jelas dalam belajar.
    - Memberi respon objektif terhadap perilaku siswa yang menimbulkan gangguan dikelas

### **g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Ciri-ciri pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi hubungan ( interaksi) yang akrab dan sehat antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
- 2) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri.
- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan ditempuh, materi dan alat yang akan digunakan, dan bahkan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Peran guru dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut :
  - a) Organisator kegiatan pembelajaran
  - b) Sumber informasi bagi siswa
  - c) Pendorong bagi siswa untuk belajar / motivator
  - d) Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa

- e) Orang yang mendiagnosis kesulitan siswa dan memberibantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Komponen katerampilan membimbing diskusi kelompok kecil;

- a) Pemusatan perhatian
- b) Memperjelas permasalahan
- c) Menganalisis pandangan peserta didik
- d) Meningkatkan urunan, pikiran psertra didik
- e) Menyebarkan kesempatan untuk berpartisipasi
- f) Mengadakan pendekatan secara pribadi
- g) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- h) Membimbing dan memudahkan belajar
- i) Merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran
- j) Menutup diskusi

Prinsip-prinsip membimbing diskusi kelompok kecil atau perorangan

- a) Laksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan.
- b) Berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan.
- c) Rencanakan diskusi kelompok dengan sistematis.
- d) Bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi

Berbagai hal yang harus dihindari guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah:

- a) Membiarkan peserta didik mengemukakan pendapat yang tidak ada kaitannya dengan topic pembicaraan.

- b) Membiarkan diskusi dikuasai/dimonopoli oleh peserta didik tertentu.
- c) Membiarkan peserta didik tidak aktif.
- d) Melaksanakan diskusi yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- e) Tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada peserta didik untuk memikirkan pemecahan masalah.
- f) Tidak merumuskan hasil diskusi dan tidak membentuk tindak lanjut.

#### **h. Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.

Dari segi etimologis, kata menjelaskan mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas”. Dalam kegiatan terkandung makna pengkajian makna secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi lainnya. Misal hubungan informasi baru dengan lama, hubungan sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik, atau hubungan antara dalil-dalil dengan contoh.

- a. Tujuan keterampilan menjelaskan
  - o Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar.

- Membimbing siswa menjawab pertanyaan “mengapa” yang muncul dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis.
- Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

Sementara itu, penguasaan keterampilan menjelaskan akan memungkinkan guru untuk:

- Meningkatkan efektivitas pembicaraan di kelas sehingga benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa.
- Memperkirakan tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan.
- Membantu siswa menggali pengetahuan dari berbagai sumber.
- Mengatasi kekurangan berbagai sumber belajar.
- Menggunakan waktu secara efektif.

b. **Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan memberi penjelasan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu:

## 1. Keterampilan merencanakan penjelasan

Merencanakan isi pesan (materi) pembelajaran, merupakan tahap awal dalam proses menjelaskan. Di dalamnya mencakup:

- Menganalisis masalah yang akan dijelaskan secara keseluruhan termasuk unsur-unsur yang terkait.
- Menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang berkaitan tersebut.
- Menelaah hukum, rumus, prinsip atau generalisasi yang mungkin dapat digunakan dalam menjelaskan masalah yang ditentukan.
- Menganalisis karakteristik penerimaan pesan, agar guru mampu mengetahui apakah siswanya sudah paham tentang materi yang dijelaskan atau masih belum paham.

## 2. Keterampilan menyajikan penjelasan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menyajikan penjelasan:

- Kejelasan ucapan dalam berbicara, sangat menentukan kualitas suatu penjelasan.
- Penggunaan contoh dan ilustrasi, agar penjelasan akan lebih menarik dan mudah dipahami.
- Pemberian tekanan, agar siswa lebih menangkap inti permasalahan yang dijelaskan.
- Balikan, untuk memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan atau ekspresi wajah siswa setelah mendengarkan penjelasan guru.

### c. Prinsip Penggunaan Keterampilan Menjelaskan

Dalam memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini:

- Memperhatikan kaitan antara yang menjelaskan (guru) dengan yang mendengarkan (siswa) dan bahan yang dijelaskan (materi).
- Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, tergantung dari munculnya kebutuhan akan penjelasan.
- Penjelasan yang diberikan harus bermakna dan sesuai dengan tujuan pelajaran.
- Penjelasan dapat disajikan sesuai dengan rencana guru atau bila kebutuhan akan suatu penjelasan muncul dari siswa.

### **C. Rangkuman**

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh semua guru, baik guru SD, SMP, SMA maupun dosen. Jadi guru haruslah menguasai semua ketrampilan dasar mengajar bukan hanya ketrampilan membuka dan menutup pelajaran. karena semua ketrampilan itu saling berhubungan.

Jika seorang guru hanya terampil dalam satu atau dua saja ketrampilan dasar mengajar hasil dari kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal. Selain itu dengan terampil dalam mengajar akan berdampak baik pada semuanya bukan hanya siswa saja tetapi juga akan berdampak baik kepada guru itu sendiri.

Macam- macam keterampilan dasar mengajar ada 8 yaitu:

- 1) Keterampilan Bertanya
- 2) Keterampilan Memberikan Penguatan
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi
- 4) Keterampilan Menjelaskan
- 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

#### **D. Tugas Kelompok**

Silahkan observasi guru di sekolah atau madrasah serta telaah rencana pembelajarannya (RPP atau modul ajar) dan identifikasi 8 keterampilan dasar mengajar yang digunakan oleh seorang guru.





# **BAB XI**

## **MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**

### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang manajemen berbasis sekolah. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami manajemen berbasis sekolah. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan manajemen berbasis sekolah
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan dan fungsi manajemen berbasis sekolah

### **3. Materi pokok**

- a. Manajemen berbasis sekolah
- b. Tujuan dan fungsi manajemen berbasis sekolah

#### **B. Uraian Materi**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah, yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari School Based Management yang muncul pertama kali di Amerika Serikat. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi ini diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dengan kata lain bahwa Manajemen Berbasis Sekolah menuntut sekolah untuk secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber baik kepada masyarakat atau pemerintah.

Manajemen Berbasis Sekolah juga menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih

memahami peserta didik. Pada dasarnya Manajemen berbasis Sekolah suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkuaitas dan bermutu. Menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (stakeholder) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah**

Dalam penerapannya tujuan manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain dapat diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang mampu menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan diperoleh melalui partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan yang kurang mampu akan menjadi bentuk tanggungjawab pemerintah.

Sedangkan tujuan Manajemen Berbasis Sekolah yang lebih rinci yaitu:

- 1) Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
- 2) Meningkatkan tanggungjawab sekolah terhadap orangtua, masyarakat, dan pemerintah;
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai;
- 4) Memberikan pertanggungjawaban tentang mutu pendidikan kepada pemerintah, orangtua peserta didik, dan masyarakat;
- 5) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum muatan lokal, sedangkan kurikulum inti dan evaluasi berada pada kewenangan pusat dan pengembangannya disesuaikan dengan daerah dan sekolah masing-masing.
- 6) Memberikan kesempatan untuk menjalin hubungan kerjasama kepada sekolah baik dengan perorangan, masyarakat, lembaga dan dunia usaha yang tidak mengikat.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan berikut:

- 1) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru.
- 2) Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
- 3) Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.
- 4) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancangan ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.

### **C. Rangkuman**

Manajemen Berbasis Sekolah atau *School Based Management* didefinisikan sebagai pemberian kewenangan kepada sekolah untuk bebas menata organisasi sekolah, manajemen persekolahan, pengelolaan kelas, optimalisasi kerjasama (kepala sekolah, orangtua dan guru) dan pemberian kesempatan yang kreatif dan inovatif kepada sekolah.

Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Apa pengertian dari manajemen berbasis sekolah?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah?
3. Apa saja tujuan utama dari pendekatan manajemen berbasis sekolah?
4. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam konteks manajemen berbasis sekolah?
5. Apa peran aktif komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah?
6. Bagaimana manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak?
7. Apa hubungan antara manajemen berbasis sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas?
8. Bagaimana evaluasi kinerja guru dapat diintegrasikan dalam manajemen berbasis sekolah?
9. Bagaimana manajemen berbasis sekolah dapat mendukung inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran?
10. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah?
11. Bagaimana manajemen berbasis sekolah dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik?

12. Bagaimana sekolah dapat melibatkan komunitas lokal dalam proses manajemen berbasis sekolah?
13. Apa peran teknologi informasi dalam mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah?





## **BAB XII**

### **HAK DAN KEWAJIBAN GURU**

#### **A. Pendahuluan**

Bab ini memuat tentang hak dan kewajiban guru. Setiap kegiatan belajar memuat pendahuluan, uraian materi, rangkuman, tugas, latihan, rujukan dan bacaan yang dianjurkan.

#### **1. Petunjuk belajar**

- a. Bacalah uraian materi dengan seksama dan berulang-ulang sehingga Anda memahami setiap kandungan materi yang tersaji dalam buku ajar ini.
- b. Kerjakan tugas yang tersedia secara mandiri dan kolaboratif sesuai petunjuk.
- c. Kembangkan materi yang sudah Anda dapatkan dan bila perlu diterapkan dalam bidang yang sesuai sebagai wujud nyata dalam membudayakan pembelajar sepanjang hayat.

#### **2. Capaian pembelajaran (CP)**

Melalui perkuliahan tatap muka dan penugasan, Mahasiswa mampu memahami hak dan kewajiban guru. Adapun sub capaian pembelajaran yaitu:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan hak guru
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan kewajiban guru

#### **3. Materi pokok**

- a. Hak Guru
- b. Kewajiban guru

## **B. Uraian Materi**

### **1. Hak Guru**

Hak pendidik (guru) antara lain : Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Berhak mendapatkan sertifikasi pendidik, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual dan Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

- a. Mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik bagi guru yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV
- b. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- c. Mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional dan subsidi tunjangan fungsional bagi guru yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - memiliki satu atau lebih Sertifikat Pendidik yang telah diberi satu nomor registrasi Guru oleh Departemen
  - memenuhi beban kerja sebagai Guru;
  - mengajar sebagai Guru mata pelajaran dan/atau Guru kelas pada satuan pendidikan yang sesuai dengan peruntukan Sertifikat Pendidik yang dimilikinya;

- terdaftar pada Departemen sebagai Guru Tetap;
  - berusia paling tinggi 60 (enam puluh) tahun; dan
  - tidak terikat sebagai tenaga tetap pada instansi selain satuan pendidikan tempat bertugas.
- d. Mendapat Masalah Tambahan dalam bentuk:
- tunjangan pendidikan, asuransi pendidikan, beasiswa, atau penghargaan bagi Guru;
  - kemudahan memperoleh pendidikan bagi putra dan/atau putri Guru, pelayanan kesehatan, atau bentuk kesejahteraan lain.
- e. Mendapat penghargaan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat prestasi kerja luar biasa baiknya, kenaikan jabatan, uang atau barang, piagam, dan/atau bentuk penghargaan lain.
- f. Mendapat tambahan angka kredit setara untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi 1 (satu) kali bagi guru yang bertugas di Daerah Khusus.
- g. Mendapatkan penghargaan bagi Guru yang gugur dalam melaksanakan tugas pendidikan.
- h. Mendapatkan promosi sesuai dengan tugas dan prestasi kerja dalam bentuk kenaikan pangkat dan/atau kenaikan jenjang jabatan fungsional.
- i. Memberikan penilaian hasil belajar dan menentukan kelulusan kepada peserta didik.
- j. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang terkait dengan prestasi akademik dan/atau prestasi non-akademik.

- k. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan.
- l. Mendapat perlindungan dalam melaksanakan tugas dalam bentuk rasa aman dan jaminan keselamatan.
- m. Mendapatkan perlindungan hukum dari tindak kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil.
- n. Mendapatkan perlindungan profesi terhadap :
  - pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
  - pemberian imbalan yang tidak wajar
  - pembatasan dalam menyampaikan pandangan, pelecehan terhadap profesi, dan
  - pembatasan atau pelarangan lain yang dapat menghambat Guru dalam melaksanakan tugas.
- o. Mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dari satuan pendidikan dan penyelenggara satuan pendidikan terhadap:
  - resiko gangguan keamanan kerja,
  - kecelakaan kerja
  - kebakaran pada waktu kerja
  - bencana alam
  - kesehatan lingkungan kerja dan/atau
  - resiko lain.

- p. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan hak atas kekayaan intelektual sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- q. Memperoleh akses memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- r. Berserikat dalam Organisasi Profesi Guru.
- s. Kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- t. Kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan Kualifikasi Akademik dan kompetensinya, serta untuk memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.
- u. Berhak memperoleh cuti studi.

## **2. Kewajiban**

Kewajiban sebagai pendidik (guru) antara lain: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan. Harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

- a. Memiliki Kualifikasi Akademik yang berlaku (S1 atau D IV)
- b. Memiliki Kompetensi Pedagogik, yang meliputi :
  - pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - pemahaman terhadap peserta didik;
  - pengembangan kurikulum atau silabus;
  - perancangan pembelajaran;
  - pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - pemanfaatan teknologi pembelajaran;
  - evaluasi hasil belajar; dan
  - pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Memiliki Kompetensi Kepriadian, yang meliputi :
  - beriman dan bertakwa
  - berakhlak mulia;
  - arif dan bijaksana;
  - demokratis;
  - mantap;
  - berwibawa;
  - stabil;
  - dewasa;
  - jujur;
  - sportif;
  - menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
  - secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
  - mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- d. Memiliki Kompetensi Sosial, yang meliputi :
- berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
  - menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
  - bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
  - bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
  - menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- e. Memiliki Kompetensi Profesional, yang meliputi :
- mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
  - mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- f. Memiliki Sertifikat Pendidik
- g. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.



- h. Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik kepada pemimpin satuan pendidikan.
- i. Mentaati peraturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah.
- j. Melaksanakan melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok :
  - o merencanakan pembelajaran
  - o melaksanakan pembelajaran;
  - o menilai hasil pembelajaran;
  - o membimbing dan melatih peserta didik; dan
  - o melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

### **C. Rangkuman**

Kewajiban sebagai pendidik (guru) antara lain: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan. Harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Memberi teladan dan

menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Hak pendidik (guru) antara lain : Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Berhak mendapatkan sertifikasi pendidik, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual dan Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas

#### **D. Tugas Individu**

Silahkan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Sebutkan dan jelaskan hak-hak seorang guru di Indonesia?
2. Sebutkan dan jelaskan kewajiban seorang guru di Indonesia?
3. Bagaimana seorang guru menjalankan hak dan kewajibannya secara adil, berikan contohnya di sekolah/madrasah?



## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah, al-A. M. (1990). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. In *Teks Book*.
- Dani, Irfan. (2012). Diakses dari <http://www.sm3t-unp.org/2012/03/pengertian.html> pada tanggal 16 Februari 2014 pukul 19.50 WIB.
- Daryanto, H.M. 2008. Administrasi pendidikan. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Depdiknas. (2008). Naskah Akademik PPPG Prajabatan.
- Depdiknas. (2012). Pedoman Pelaksanaan Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM-3T).
- Cece Wijaya, A. T. R. (2013). Kemampuan dasar guru dalam proses belajar-mengajar. In *Bandung : Remaja Rosdakarya* (Vol. 44, Issue 8).
- Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar Kooperatif. In *Proses Belajar Mengajar*.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Khotimah, U. (2022). Pentingnya Kompetensi Profesional Dalam Profesi Keguruan. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.

- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1986). *Belajar Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. In *Bandung: Remaja Karya*.
- Netta, A. (2010). PERAN MOTIVASI BAGI SISWA DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah*, 5(2).
- Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru 2012 Buku 1. 2011. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman, A. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. In *Jakarta: Rajawali Cet k V*.
- Suaeb, S., & Muhdin, M. (2020). PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU: STUDI FENOMENOLOGI. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.33627/pk.v3i2.392>
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi pendidikan kontemporer* . Bandung : Alfabeta, cv.
- Soetjipto .2009. *Profesi keguruan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

suyati, tri.2010. Profesi Keguruan. Semarang : IKIP PGRI  
SEMARANG PRESS

Suyatno. 2008. Panduan Sertifikasi Guru. Jakarta : PT Indeks.

Undang-Undang. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun  
2005 Tentang Guru dan Dosen* (p. 17).

Zakiah Darajat. (2004). Ilmu Pendidikan Islam. In (*Jakarta:  
Bumi Aksara, 1992*).

Buku ini diperuntukan untuk kalangan pendidik (guru dan dosen LPTK) dan mahasiswa keguruan dengan tujuan sebagai khasanah pengetahuan pedagogik dalam melaksanakan KBM.

## GLOSARIUM

**Analisis Data Pendidikan:** Proses pengumpulan, interpretasi, dan penggunaan data untuk memahami dan meningkatkan kinerja pendidikan.

**Asesmen Formatif:** Jenis asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan membantu memperbaiki pemahaman siswa.

**Asesmen Sumatif:** Jenis asesmen yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa.

**Bimbingan dan Konseling:** Dukungan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah pribadi dan akademis mereka.

**Budaya Pembelajaran:** Suasana di sekolah atau lembaga pendidikan yang mendorong pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi.

**Diferensiasi Instruksional:** Memodifikasi metode pengajaran dan materi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang berbeda.

**Disiplin Kelas:** Strategi dan teknik untuk mengelola perilaku siswa di dalam kelas.

**Disiplin Sekolah:** Aturan dan norma perilaku yang diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk memelihara ketertiban dan keamanan.



Edukasi Khusus: Pendidikan yang disesuaikan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti disabilitas.

Etika Profesi Keguruan: Standar dan nilai-nilai moral yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugas mengajar.

Evaluasi Kinerja: Proses penilaian terstruktur untuk menilai kinerja guru atau staf pendidikan, termasuk pencapaian tujuan pendidikan.

Evaluasi Pembelajaran: Proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi Pendidikan: Proses pengumpulan informasi untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa serta efektivitas pengajaran.

Inklusi: Pendekatan pendidikan yang memasukkan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan ke dalam kelas biasa.

Kebebasan Akademik: Hak guru untuk mengajar dan menyampaikan materi ajar tanpa intervensi yang tidak sah dari pihak lain.

Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pemerintah dan aturan-aturan yang memengaruhi sistem pendidikan.

Kelas Virtual: Lingkungan pembelajaran online di mana guru dan siswa berinteraksi melalui platform digital.

**Kemampuan Berpikir Kritis:** Kemampuan siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis.

**Kemampuan Komunikasi:** Kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada siswa.

**Kepatuhan terhadap Kebijakan Sekolah:** Keajiban guru untuk mematuhi kebijakan dan aturan yang berlaku di sekolah atau institusi pendidikan tempat mereka mengajar.

**Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi:** Keajiban guru untuk mematuhi kode etik profesi dan standar perilaku yang ditetapkan oleh lembaga atau badan pengawas pendidikan.

**Kepemimpinan Kepala Sekolah:** Peran seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah, merencanakan kebijakan, dan memberikan arahan kepada staf dan siswa.

**Kesejahteraan Mental dan Emosional:** Hak guru untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang memungkinkan mereka menjaga kesejahteraan mental dan emosional.

**Keselamatan Siswa:** Keajiban guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa, serta mengambil tindakan jika ada kekhawatiran terkait keselamatan mereka.

Keterampilan Mengajar: Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif.

Keterlibatan dengan Orang Tua dan Wali: Keajiban guru untuk berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali siswa mengenai kemajuan dan perkembangan siswa.

Kolaborasi dengan Rekan Kerja: Keajiban guru untuk bekerja sama dengan rekan kerja, berbagi ide, dan berkontribusi pada budaya kolaboratif di lingkungan kerja.

Kolaborasi Guru: Kerja sama antara guru untuk merencanakan pengajaran, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama.

Kolaborasi Profesional: Kerja sama antara supervisor pendidikan, guru, dan staf pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompensasi yang Adil: Hak guru untuk menerima gaji dan tunjangan yang sesuai dengan tingkat pengalaman dan kualifikasi mereka.

Konseling Profesional: Dukungan dan nasihat yang diberikan kepada guru atau staf pendidikan untuk membantu mereka mengatasi tantangan atau masalah profesional.

Kurikulum Tersembunyi: Aspek-aspek non-akademis dari pendidikan, seperti norma sosial dan nilai-nilai yang tidak selalu diajarkan secara eksplisit.

**Kurikulum:** Rencana pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan tujuan pengajaran dalam suatu program pendidikan.

**Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat:** Hak guru untuk bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, termasuk fasilitas yang memadai dan keamanan di tempat kerja.

**Lingkungan Pembelajaran:** Faktor-faktor fisik dan psikologis dalam kelas yang mempengaruhi pembelajaran siswa.

**Literasi Digital:** Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi digital secara efektif dan etis

**Mentor Guru:** Guru berpengalaman yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru baru atau yang kurang berpengalaman.

**Menyediakan Pendidikan Berkualitas:** Keajiban guru untuk memberikan pengajaran yang bermutu dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku.

**Metode Pengajaran:** Pendekatan atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

**Metode Pengajaran:** Pendekatan yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar materi kepada siswa, seperti ceramah, diskusi, atau proyek.

**Observasi Kelas:** Proses pengamatan langsung terhadap pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas untuk menilai kinerja guru.

**Pedagogi:** Ilmu atau seni mengajar, termasuk metode dan strategi yang digunakan untuk mengajar.

**Pemantauan Kemajuan Siswa:** Keajiban guru untuk mengawasi perkembangan dan pencapaian akademik siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

**Pembelajaran Berbasis Proyek:** Pendekatan pembelajaran di mana siswa memecahkan masalah dunia nyata melalui proyek kolaboratif.

**Pembelajaran Kolaboratif:** Proses di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Pembinaan Akademik:** Bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada guru atau staf pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan metode pengajaran.

**Pembinaan Profesional:** Dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada guru atau staf pendidikan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

**Pemimpin Pendidikan:** Individu yang memiliki tanggung jawab kepemimpinan di institusi pendidikan, seperti kepala sekolah atau administrator.

**Pendidikan dan Pelatihan Lanjutan:** Hak guru untuk mengakses pelatihan dan pendidikan tambahan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

**Pendidikan Inklusif:** Pendidikan yang menerima dan mendukung siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan.

**Pendidikan Karakter:** Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa.

**Pendidikan Kritis:** Pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mempertanyakan informasi, dan mengembangkan keterampilan analitis.

**Pengajaran Diferensial:** Pendekatan mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk memaksimalkan pembelajaran mereka.

**Pengelolaan Kelas yang Efektif:** Keajiban guru untuk menjaga ketertiban dan disiplin di kelas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

**Pengelolaan Kelas:** Keterampilan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menjaga kelas dalam kondisi yang efektif dan teratur.

**Pengelolaan Waktu:** Keterampilan untuk mengatur waktu secara efisien selama proses pembelajaran.

**Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Keajiban guru untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kualifikasi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

**Pengembangan Profesional:** Upaya untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melalui pelatihan dan pembelajaran tambahan.

**Pengembangan Program:** Proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan supervisi, evaluasi, dan pengembangan program.

Perlindungan Hukum: Hak guru untuk dilindungi oleh hukum dan norma-norma yang mengatur praktik pendidikan.

Psikologi Pendidikan: Cabang psikologi yang mempelajari proses belajar dan pengajaran.

Refleksi Guru: Proses untuk memikirkan kembali dan mengevaluasi pengalaman pengajaran untuk meningkatkan praktik pengajaran di masa mendatang.

Rencana Tindak Lanjut: Langkah-langkah konkret dan rekomendasi yang diberikan kepada guru atau staf pendidikan setelah supervisi, untuk memperbaiki kinerja mereka.

Sikap Guru: Pandangan dan perilaku guru terhadap pekerjaan mereka, siswa, dan pendidikan secara keseluruhan.

Standar Pendidikan: Kriteria atau norma-norma yang menetapkan tingkat mutu yang diharapkan dari pendidikan.

Supervisi Pendidikan: Proses yang melibatkan pengamatan, penilaian, dan bimbingan terhadap kinerja guru atau staf pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisor Pendidikan: Individu yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap guru atau staf pendidikan, biasanya memiliki kualifikasi dan pengalaman di bidang pendidikan.

Teori Pembelajaran: Pendekatan teoritis terhadap bagaimana siswa belajar dan bagaimana pengajaran dapat disesuaikan dengan itu.





## BIODATA PENULIS

**LALU USMAN ALI** adalah Dosen Tetap Prodi Tadris Fisika Universitas Islam Negeri Mataram. Ia lahir di Desa Tua yaitu Desa Lendang Nangka Kec. Masbagik Kabupaten Lombok Timur (LOTIM), tepatnya 1 Januari 1987, ia menyelesaikan pendidikannya ditempat kelahiran, yaitu SD Negeri 3 Lendang Nangka (1999), MTs NW Lendang Nangka (2001), SMA Negeri 1 Sikur (2005), dan untuk Sarjana Pendidikan Fisika diperoleh di kampus Undiksha tahun 2010 (dulu IKIP Negeri Singaraja) yang terletak di kota Singaraja, dimana kota ini merupakan tempat pertama ditegakkan bendera sang saka merah putih untuk wilayah Bali Nusa Tenggara (Sunda Kecil). Pada tahun 2011 melanjutkan studi Program Pascasarjana Prodi Pendidikan IPA di kampus yang sama dan berhasil menyelesaikannya dalam waktu 1 tahun 10 bulan (Juli 2013). Ia mempunyai ketertarikan besar dalam bidang pendidikan, budaya dan kebudayaan, sosial, pariwisata, dan pengembangan sumber daya manusia.

Usman Ali, menempa diri di kawah candradimuka di gumi panji sakti dengan mengikuti berbagai kegiatan formal, informal, ataupun non-formal. Pada bidang pengabdian sosial dan kependidikan yaitu guru MA Syamsul Huda Tegallingsah, MTs Al-Iman Pegayaman, MA Miftahul Ulum Pegayaman, dan MTs Al-Khairiyah Tegallingsah, dan memfasilitasi sekolah anak-anak gunung miskin di wilayah Bali Utara, guru MA NW Lendang Nangka. Ia senang dengan lomba tulis menulis sehingga pernah

mewakili sekolahnya (MTs Al-Khairiyah Tegallingah -Bali) sebagai pemenang guru berprestasi juara I tingkat kabupaten dan juara II tingkat provinsi Bali pada tahun 2012. Adapun beberapa karya yang sudah publish yaitu 1) buku Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik (2020), Hakikat Sains dalam Pembelajaran IPA (2021), Bahan Ajar IPA Berbasis Model *Problem-Based Learning* Bermuatan Karakter: Pendekatan Karakter (2022); 2) bentuk artikel jurnal dengan judul *Physics Comprehensive Contextual Teaching Material* Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi (Jurnal Konstan, 2020), Pemanfaatan Program Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan (Society, 2020), *Developing Physics Comprehensive Contextual Teaching Material (PhyCCTM) to Improve The Problem Solving Skill* (Compton, 2020), Impelementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TGT Berbantuan Papan Game *Number One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Konstan, 2021), *Development of A Prototype Book Based on The Study of The Al-Quran as Teaching Material For Physics* (JPF Unismuh, 2022), *Application of the Problem-Based Learning (PBL) Model to Improve Science Learning Outcomes* (JPF Unismuh, 2023), *The education values and motivation behind violence in the tradition of the Sasak Tribe in Indonesia* (ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia – UNHAS Makassar, 2023). Selain itu juga Ia menjadi editor di beberapa buku pendidikan dan umum, Ia juga aktif pada

asosiasi dosen, konferensi nasional dan internasional, dan bedah buku dengan berbagai status baik sebagai peserta, penulis buku ataupun narasumber.

Semoga apa yang pernah diikhtiarkan mendapat keberkahan dan kedepannya diberikan karir yang mencerahkan serta selalu dalam Ridho Allah SWT. Amin YRA.

Lalu Usman Ali

